

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN MUATAN LOKAL KAGANGA
KELAS IV DI SDN 18 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

ATIEK AZIZAH

NIM 20591033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2024

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Atiek Azizah NIM 20591033, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: “**Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kaganga Kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong**”, sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 1 Juli 2024

Pembimbing I



Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd

NIP. 196410111992031002

Pembimbing II



Siswanto, M.Pd.I

NIDN. 2023078405

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Atiek Azizah

NIM : 20591033

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan

Lokal Kaganga Kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong

Dengan Ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan karya yang pernah diajukan orang lain memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, 8 Juli 2024



Atiek Azizah

NIM 20591033



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1450 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/07/2024

Nama : **Atiek Azizah**
NIM : **20591033**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kaganga Kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

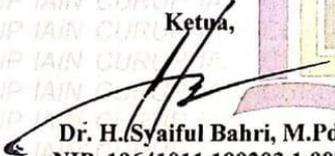
Hari/Tanggal : **Rabu, 17 Juli 2024**
Pukul : **07.30-09.00 WIB**
Tempat : **Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

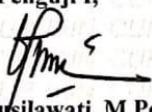
Sekretaris,

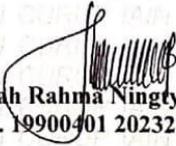

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 19641011 199203 1 002


Siswanto, M.Pd.I
NIP. 19840723 202321 1 003

Penguji I,

Penguji II,


Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 19660904 199403 2 001


Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 19900401 202321 2 046

Mengetahui,
Dekan


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kaganga Kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M. Istan, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Siswanto M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
7. Ibu Helmidiana, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 18 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi Pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, Juli 2024

Penulis,

Atiek Azizah
NIM. 20591033

MOTTO

**“Kamu dilahirkan untuk menjadi nyata bukan untuk
menjadi sempurna”**

(Min Yoongi ~ BTS)

**“Gunakan senyummu untuk mengubah dunia, jangan
biarkan dunia mengubah senyummu”**

(Kim Taehyung ~ BTS)

**“Jika ingin membuat orang lain bahagia, temukan
kebahagiaan dirimu sendiri dulu”**

(It's Okay To Not Be Okay)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis hanturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh bangga saya persembahkan karya ini untuk :

1. Kepada Allah SWT yang telah bersama dan mempermudah setiap langkah yang penulis tempuh untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Cinta pertama dan sosok yang sangat menginspirasi penulis yaitu Ayahanda Sugio. Terimakasih atas setiap tetes keringat yang telah tcurahkan dalam setiap langkah ketika mengemban tanggung jawab sebagai kepala keluarga untuk mencari nafkah yang tiada hentinya, memberikam motivasi, perhatian, kasih sayang serta dukungan dari segi finansial sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi hingga akhir untuk mendapat gelar Sarjana. Terimakasih ayah, gadis kecilmu sudah tumbuh besar dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi lagi.
3. Pintu surgaku dan sosok yang penulis jadikan panutan yaitu Ibunda Suharti. Terimakasih atas setiap semangat, ridho, perhatian, kasih sayang dan doa yang selalu terselip disetiap shalatnya demi keberhasilan penulis dalam mengenyam pendidikan sampai menjadi sarjana. Terimakasih ibu atas berkat dan ridhomu ternyata anak bungsu perempuan yang selama ini bahunya harus setegar karang di lautan dan menjadi harapan terbesar, saat ini telah mampu mendapat gelar Sarjana.

4. Untuk Kedua kakak laki-laki penulis Zuhri Nopriyanto Pratama, A.Md dan Puji Mardiyanto, S.Kom yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta mengajarkan untuk tetap berusaha tiada henti untuk menjadi orang yang sukses.
5. Yang tersayang kakak perempuan penulis Riska Sundari, S.Pd.I yang selalu memberikan semangat dan contoh yang baik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada perempuan yang sederhana namun terkadang sangat sulit dimengerti isi kepalanya, Atik Azizah. Seorang anak terakhir perempuan usia 23 tahun yang keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terimakasih telah hadir di dunia dan sudah bertahan sejauh ini melewati banyaknya rintangan hidup yang tidak tertebak adanya. Terimakasih telah memilih hidup dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walaupun seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum tercapai, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Terimakasih Atik, kamu hebat bisa menyusun skripsi ini dengan baik, berbahagialah selalu dimanapun berada.
7. Sepupu terbaik penulis Dewi Ajeng Pradita S.Pd terimakasih selalu menjadi pendengar yang baik dan selalu memberikan semangat, dukungan, nasihat dan mengajarkan penulis dalam membuat skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat penulis dari SMA Efriyanti Oktarini, Siti Julaiha, Firna Salsabilah dan Ratikah Fadillah terimakasih sudah mewarnai hidup

penulis semasa SMA yang selalu menjadi tawa dikala duka, senang dikala bosan, memberikan semangat, nasihat dan bantuan dalam setiap hal dan masih bersama sampai sekarang.

9. Untuk teman-teman seperjuangan yang menemani dari semester awal hingga menggapai toga Anisya Humairah, Etria Deslita, Nasirothul Janah, Rica Helvyana Sari dan Sri faningsih terimakasih sudah menjadi sahabat sekaligus keluarga, terimakasih sudah mau melangkah searah meski tak sedarah, terimakasih selalu direpotkan dalam perkuliahan, terimakasih menjadi support sistem dalam perjalanan perkuliahan ini dan teman yang menjadi tim sukses dari terselesainya skripsi ini.
10. Kepada BTS (Bangtan Sonyeondan) Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung dan Jeon Jungkook terimakasih selalu *role models* yang menjadi alasan penulis untuk terus meraih mimpi, selalu memberikan semangat kepada penulis melalui mahakarya nya. Terimakasih telah hadir dalam hidup penulis, menemukan penulis melalui karya-karya dan selalu menemani penulis sejak 2021 hingga sekarang dan akan terus bersama untuk waktu yang lama.
11. Teman-teman KKN Air Selimang dan teman-teman PPL MIN 1 Rejang Lebong yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan di PGMI angkatan 2020 terutama untuk PGMI D.
13. Almamaterku yang telah membersamai selama perkuliahan di IAIN Curup.

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL KAGANGA KELAS IV DI SDN 18 REJANG LEBONG

Oleh : Atiek Azizah

NIM 20591033

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan masih kurangnya pemahaman siswa tentang budaya daerah khususnya pada tulisan kaganga, masih banyak siswa yang tidak mengerti dalam menuliskan huruf kaganga. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal kaganga kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong. 2) mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran muatan lokal kaganga kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN 18 Rejang Lebong. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran muatan lokal kaganga dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, serta waktu. Dan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan siswa pada mata pelajaran muatan lokal kaganga adalah kurang bisa dalam berbahasa rejang, kurang paham mengenai tanda baca huruf kaganga. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal kaganga di kelas IV yaitu 1) faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yaitu peserta didik yang motivasi belajar rendah, peserta didik tidak memerhatikan penjelasan guru, dan kurangnya ketertarikan peserta didik dalam belajar, 2) faktor dari luar yaitu dari lingkungan kelas dari teman yang ketertarikan dalam belajar rendah dan ketidak biasaan peserta didik dalam berbahasa rejang, faktor dari lingkungan rumah yaitu suasana rumah yang tidak pernah berbahasa rejang dan berkomunikasi dalam bahasa rejang.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Muatan Lokal, Kaganga

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	ii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kesulitan Belajar	9
1. Pengertian Kesulitan Belajar	9
2. Karakteristik Anak Berkesulitan Belajar Secara Umum.....	11
3. Jenis-jenis Kesulitan Belajar	12
4. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	13
B. Muatan Lokal	19
1. Pengertian Muatan Lokal	19

2. Tujuan Muatan Lokal.....	20
C. Kaganga	22
1. Pengertian Kaganga	22
2. Pembelajaran Kaganga	23
D. Kajian Penelitian Yang Relevan	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Teknik Keabsahan Data	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyektif Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong	41
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. SARAN.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru	44
Tabel 4.2 Keadaan Siswa	44
Tabel 4.3 Daftar Siswa dan Suku	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Aksara Kaganga Rejang	24
Gambar 2.2 Aksara Pasangan (Ngimbang)	24
Gambar 2.3 Tanda Perubahan Bunyi/Baca	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses multi dimensial yang meliputi bimbingan atau pembinaan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar yang memiliki bermacam-macam kebudayaan, diantaranya bahasa daerah, pakaian adat, seni tari, dan seni musik. Kebudayaan merupakan aset penting bagi masyarakat pendukung, baik dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul maupun sebagai bagian dari penguatan kerukunan dan kesejahteraan bersama.³

¹ A.D Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1989), hal. 5

² Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. “*Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasioanl.*” (2003)

³ Een Syaputra, Gaya Mentari, and Bachtiar Agung Nugraha, ‘Training of Trainers (Tot) Pengajaran Dan Baca Tulis Aksara Kaganga Bagi Guru Dan Penggiat Budaya Di Provinsi Bengkulu’, *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 5.1 (2022), hal 21

Kedatangan kebudayaan-kebudayaan luar yang bersifat modern membuat generasi penerus bangsa lebih menyukai kebudayaan yang bersifat modern dan melupakan budaya daerahnya. Hal tersebut membuat kelestarian budaya lokal penerus bangsa memudar.⁴

Di Indonesia terdapat beberapa provinsi dari sabang sampai Merauke, yang masing-masing memiliki rumpun bahasa tersendiri. Indonesia terdiri dari berbagai suku, budaya, agama, dan bahasa daerah. Di samping bahasa Indonesia, terdapat juga bahasa daerah yang tersebar di seluruh pelosok tanah air. Akibatnya, banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia sekaligus bahasa daerah sebagai alat komunikasi sehari-hari. Bahasa daerah sangat bermanfaat bagi masyarakat pemakainya terutama sebagai alat komunikasi antar sesamanya sehingga memungkinkan terjadinya saling pengertian, saling sepakat dan saling membutuhkan dalam kehidupan. Dengan kata lain, bahasa daerah digunakan sebagai alat komunikasi antar suku dalam suasana informal untuk menunjukkan penghargaan atau rasa hormat, rasa akrab terhadap lawan bicara yang berasal dari kelompok yang sama.⁵

Bengkulu merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terdapat di Pulau Sumatera. Setiap Provinsi tertentu memiliki kekayaan alam dan budaya. Oleh sebab itu, salah satu upaya untuk mengenalkan keadaan daerah khususnya

⁴ Ruyadi, Yadi, and M. Si. *Model pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal (penelitian terhadap masyarakat adat kampung benda kerep Cirebon provinsi jawa barat untuk pengembangan pendidikan karakter di sekolah).* Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education. 2010, hal 118

⁵ Nurlaila, Maryam. *Pengaruh Bahasa Daerah (Ciacia) Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia 2 Sampai 6 Tahun Di Desa Holimombo Jaya.* Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya 9, no. 2 (2016), hal 114

Provinsi Bengkulu kepada setiap siswa adalah melalui pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan melalui pelajaran yang khusus yang membahas tentang keadaan lokal dan dapat dilaksanakan melalui pelajaran muatan local. Muatan lokal bahasa daerah menjadi hal yang sangat penting untuk dipelajari peserta didik di sekolah. Kegiatan berbahasa menjadi aktivitas yang harus dipelajari siswa agar menjamin siswa dapat menjalankan peran mereka dalam masyarakat.⁶

Subtansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh pendidikan dan tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. Dengan demikian sifat dari muatan lokal ini adalah memperkaya dan mengembangkan pokok bahasan dalam bidang studi sesuai dengan lingkungan daerah setempat.⁷

Bengkulu memiliki budaya dan suku yang berbeda-beda, salah satunya adalah suku Rejang. Suku ini mayoritas tinggal didaerah di Kabupaten Rejang Lebong, sebagai daerah yang dihuni masyarakat asli rejang. Rejang Lebong ini memiliki bahasa sehari-hari yaitu bahasa rejang. Bahasa ini adalah warisan budaya yang terdaftar pada Peraturan daerah (Perda no.18 Tahun 2013) (a) bahwa budaya masyarakat adat rejang adalah kekayaan material dan spiritual dengan nilai leluhur yang harus digali, dikembangkan dan dipelihara untuk melanjutkan pelaksanaan pembangunan manusia seutuhnya dalam masyarakat Rejang, (b) bahwa aksara rejang (*Lepiek Jang*) merupakan aset budaya rejang

⁶ Vidi Binsur Ferdianto dan Rusman, "Evaluasi Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Daerah dan Pendidikan Lingkungan Hidup", Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol. 11, No. 2, (2018), hal 118

⁷ Jaka Tirta Bayu, "Pembelajaran Bahasa Sunda Sebagai Muatan Lokal Sebuah Kajian Etnografi di SDN Ciemas Kecamatan Serang Banten", Jurnal Pendidikan, Vol. II, No.2 (2015), hal 2

yang perlu dikembangkan, dilaksanakan dan dilestarikan dalam kehidupan bermasyarakat di Kabupaten Rejang Lebong.⁸ Dari hasil penelitian Richard McGinn menjelaskan bahwa bahasa Rejang itu memiliki keunikan yaitu pendaharaan kata yang kaya, struktur kalimat yang susah diterjemahkan, tekanan pada akhir perkataan, harmoni vokal.

Masih banyak obyek kajian yang harus kita galakkan dan kembangkan mengenai budaya dan adat istiadat rejang, berbagai bidang seni adat, berupa seni kriya, seni tari, seni suara, tata busana, tata boga, filsafat, bahasa dan sastra rejang merupakan bahan yang sangat kaya untuk dituangkan kedalam tulisan-tulisan ilmiah atau populer. Tentu saja untuk mengkaji, meneliti dan menuangkannya dalam tulisan diperlukan referensi, data otentik dan kerja keras serta biaya yang cukup.⁹

Pada saat ini bahasa rejang harus dilestarikan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh pemerintahan Bengkulu agar terus dapat diketahui oleh generasi-generasi yang akan datang terkhususnya untuk anak-anak asli dari suku rejang. Bahasa asli suku rejang ini tidak boleh punah atau hilang seiring perkembangan zaman dan dipengaruhi bahasa asing. Sehingga terbentuk kebijakan dari pemerintah bahwa setiap sekolah harus mempelajari bahasa rejang.

⁸ Harri Zoni, *Pengembangan Bahan Ajar Aksara Rejang (Kaganga) Berbasis Proyek(Project Based Learning) Sebagai Upaya Melestarikan Eksistensi Bahasa Daerah Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal*. hal 3

⁹ Salati Asmahasanah, Zulela, and Arita Marini, 'Dinamika Asal Mula Bahasa Rejang Dan Problematika Upaya Pelestarian Di Sekolah Dasar Bengkulu Utara', *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*, 2020, hal 10

Bahasa Rejang sendiri memiliki aksara yang disebut kaganga, aksara ini berupa garis dan menyerupai lambang. Aksara kaganga rejang menyajikan pelajaran menggunakan pendekatan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menekan pada pengembangan keterampilan berbahasa rejang, membaca, menulis, mendengarkan/menyimak, berbicara. Sementara unsur bahasa dan sastra, ungkapan-ungkapan komunikatif, serta aksara kaganga secara terpadu dan saling mendukung dalam proses pengembangan keempat keterampilan tersebut.¹⁰

Pada saat ini sedikit sulit dalam proses belajar mengajar Kaganga karena anak-anak yang asli orang Rejang namun tidak bisa menggunakan bahasa daerahnya sendiri karena orangtua tidak membiasakan anak untuk berbahasa daerah. Untuk daya minat anak-anak dalam belajar Muatan Lokal Kaganga masih siswa kurang minat pada proses pembelajaran. Selain susah dalam menghafal huruf-huruf Aksara Kaganga dan kurang memahami kata ganti tanda baca dan cara mengeja dalam bahasa Rejang. Ada pula anak yang susah berbahasa Rejang dan mengucapkan lafal Rejang serta mengartikannya kedalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi pada tanggal 1 April 2024 yang telah peneliti lakukan di SDN 18 Rejang Lebong yaitu selama proses belajar mengajar pada mata pelajaran muatan lokal kaganga masih banyak siswa yang kurang paham tentang menulis huruf kaganga dan kurang bisa berbahasa rejang dikarenakan

¹⁰ Indah sari kancanawati, baso jang te 4, (Solo :PT tiga serangkai pustaka mandiri, 2009), hal

didalam kelas IV tersebut hanya ada 2 siswa yang berasal dari asli rejang. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi didepan kelas siswa masih sibuk dengan dunianya sendiri, kurang bersemangat dalam belajar, tidak mengejarkan tugas dari guru dan siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran muatan lokal kaganga.¹¹

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai kesulitan belajar siwa pada mata pelajaran muatan lokal kaganga kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong yang masih mengajatkan muatan lokalnya dengan kaganga.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan diatas, peneliti merancang judul untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kaganga Kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong”.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan dan penafsiran judul, maka dibuat batasan masalah. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal Kaganga dimana objek penelitian tertuju pada anak kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal kaganga kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong?

¹¹ Observasi, Tanggal 1 April 2024

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran muatan lokal kaganga kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal kaganga kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran muatan lokal kaganga kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sarana untuk menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca dan menjadi acuan pada penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

1. Bagi Guru
 - a. Menjadi lebih paham dan mengerti dengan berbagai karakter siswa.
 - b. Menemukan alternatif untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal kaganga.

2. Bagi Siswa

Memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya kepada siswa tentang kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal kaganga di SDN 18 Rejang Lebong.

3. Bagi peneliti

Sebagai bekal teori yang diperoleh dibangku kuliah serta sebagai upaya pengembangan ilmu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar terkadang sangat mencolok antara seseorang siswa satu dengan siswa lainnya. Dari sinilah kemudian timbul apa yang disebut dengan kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.

Kesulitan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat). Kesulitan dalam bentuk apapun akan menghalang-halangi seseorang untuk dapat mencapai tujuan. Jadi kesulitan merupakan faktor yang dapat menjadikan seseorang itu menjadi lambat atau berhenti sama sekali dalam mencapai tujuannya.¹

Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa

¹ Arisaagustin, *Kamus Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,2010), hal 337

belajarnya belum sempurna. Siswa yang berhasil dalam belajar akan mengalami perubahan dalam aspek kognitifnya. Perubahan tersebut dapat dilihat melalui prestasi yang diperoleh di sekolah atau melalui nilainya. Dalam kenyataannya masih sering dijumpai adanya siswa yang nilainya rendah. Rendahnya nilai atau prestasi siswa ini adanya kesulitan dalam belajarnya. Menurut Entang bahwa siswa yang secara potensial diharapkan akan mendapat nilai yang tinggi, akan tetapi prestasinya biasa-biasa saja atau mungkin lebih rendah dan teman lainnya yang potensinya lebih kurang darinya, dapat dipandang sebagai indikasi bahwa siswa mengalami masalah dalam aktivitasnya.

Mulyono Abdurrahman mengemukakan kesulitan belajar adalah menunjuk pada sekelompok kesulitan yang bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, membaca, menulis, menalar.² Sedangkan menurut Mulyadi kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.³ Hambatan-hambatan ini mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menghalanghalangi atau memperlambat seorang siswa dalam mempelajari,

² Mulyono Abdurrahman. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka cipta, hal 298

³ Mulyadi, (2010). *Diagnosis kesulitan belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera, hal 196

memahami serta menguasai sesuatu. Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah.

Kesulitan belajar bahkan dapat menyebabkan suatu keadaan yang sulit dan mungkin menimbulkan suatu keputusan sehingga memaksakan seorang siswa untuk berhenti ditengah jalan. Adanya kesulitan belajar pada seorang siswa dapat dideteksi dan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes.

Kesalahan adalah penyimpangan terhadap jawaban yang benar terhadap suatu butir soal. Ini berarti kesulitan siswa akan dapat dideteksi melalui jawaban-jawaban siswa yang salah dalam mengerjakan suatu soal.

2. Karakteristik Anak Berkesulitan Belajar

Menurut M. Dalyono kesulitan belajar dimanifestasikan dalam perilakunya baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar, antara lain :

- a. Usaha yang dilakukan tidak seimbang dengan hasil yang dicapai. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
- b. Ia selalu tertinggal dengan teman-temannya dalam segala hal. Misalnya lambat dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
- c. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah atau dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- d. Menunjukkan sikap yang tidak wajar. Misalnya acuh tak acuh, menentang, berpura-pura dan sebagainya.

- e. Menunjukkan perilaku yang berkelainan. Misalnya pemaarah, bingung, mudah tersinggung dan selalu sedih.⁴

Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya dikenal dengan prestasi kurang (*under achievier*). Prestasi belajar rendah tetapi anak ini memiliki IQ tinggi (dibawah rata-rata kelas). Secara potensial jika mereka yang IQ nya tinggi memiliki prestasi yang tinggi pula tetapi anak yang mengalami kesulitan belajar tidak demikian. Timbulnya kesulitan belajar itu berkaitan dengan aspek motivasi, minat, kebiasaan belajar, motivasi, pola-pola pikiran pendidikan yang diterima dari keluarganya.

3. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Menurut Ika Maryani dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu pertama kesulitan belajar membaca. Kedua, kesulitan belajar menulis. Ketiga, kesulitan belajar menghitung. Berikut penjelasan kesulitan belajar tersebut :

a. Kesulitan belajar membaca (*Dysleksia Learning*)

Kesulitan belajar membaca (*Dysleksia Learning*) merupakan salah satu kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Membaca dapat menjadi hal yang sulit bagi peserta didik jika mereka memiliki masalah ingatan dan tidak mampu memproses informasi yang mereka baca dengan baik.

b. Kesulitan belajar menulis (*Dygraphia Learning*)

Kesulitan belajar ini dapat dideteksi sejak dini sehingga tidak menimbulkan masalah saat anak memasuki sekolah dasar. Karena begitu

⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal 248

mereka mencapai usia sekolah, menulis memerlukan keterampilan yang lebih maju dibandingkan membaca.

c. Kesulitan belajar menghitung (*Diyscalculia Learning*)

Kesulitan belajar menghitung (*Diyscalculia Learning*) merupakan gangguan perkembangan yang terjadi pada aritmatika dan matematika. Kesulitan berhitung ini dapat mempengaruhi prestasi akademik dan juga dapat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.⁵

4. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor-faktor yang dapat menghambat siswa dalam belajar antara lain :

a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi :

1) Minat

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat

⁵ Ika Maryani dkk, “*Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*”, (Yogyakarta: K-Media, 2018), hal 12

terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut.

Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Menurut Bimo Walgito dikutip oleh Ramayuli dalam metodologi pengajaran agama islam: menyatakan bahwa minat yaitu “Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”.⁶

Menurut Mahfudh Salahudin, minat adalah “Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”⁷

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku .

2) Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis dan rohaniyah. Motivasi

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia: Jakarta, 2001, hal. 91

⁷ Salahudi Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan* , Bina Ilmu: Surabaya, 1990, hal. 45

mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam dan siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan kegiatan belajar.⁸

Selain itu motivasi dapat diartikan sebagai keadaan yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau moves, mengarah dan menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.

Motivasi belajar, yaitu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi sudah ada pada saat siswa akan melakukan sesuatu, siswa perlu mengetahui apa sebenarnya motivasi belajar mereka. Bila materi pelajaran dirasa berguna untuk kehidupan sehari-hari, materi itu akan memotivasi siswa untuk mempelajarinya. Motivasi belajar erat kaitannya dengan minat. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang anak yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya anak yang mempunyai motivasi rendah tampak acuh tak acuh, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, sehingga banyak mengalami kesulitan belajar .

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta :PT.Raja Grasindo Persada,1990), hal 75

3) Bakat

Bakat secara umum mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut.⁹ Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan kemampuan yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Bakat juga berbeda dengan kapasitas yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal.

4) Intelegensi

Kata inteligensi bersumber dari bahasa Inggris *intelligence* atau bahasa Latinnya *intellectus* dan *intelligentia*. Munculnya teori inteligensi dipelopori oleh Spearman dan Wynn Jones pada tahun 1951.¹⁰

Menurut W. Stern, inteligensi ialah kesanggupan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat dalam situasi yang baru.¹¹ Sedangkan menurut Gareet, inteligensi itu setidaknya mencakup kemampuan yang diperlukan untuk pemecahan masalah

⁹ Thusan Hakim. 2016. *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspawara, hal 94.

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Inteligensi*, I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 1.

¹¹ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 66

yang memerlukan pengertian, serta menggunakan simbol-simbol.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa intelegensi adalah suatu kompetensi yang diperlukan guna menyelesaikan permasalahan dengan pemikiran yang abstrak dan rasional serta penyesuaian diri terhadap situasi yang baru.

5) Emosi

Emosi merupakan kondisi psikologi individu untuk melakukan kegiatan, dalam hal ini adalah untuk belajar. Kondisi psikologis siswa yang mempengaruhi belajar antara lain: perasaan senang, kemarahan, kejengkelan, kecemasan dan lain-lain. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Sebagai contoh, terdapat seorang siswa yang tidak suka mata diklat tertentu karena ia selalu gagal mempelajari mata diklat itu. Jika hal ini terjadi, siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar yang sangat berat. Hal ini merupakan contoh dan faktor emosi yang menyebabkan kesulitan belajar.

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar manusia)

1) Faktor keluarga

Lingkungan keluarga pun sangat menentukan keberhasilan belajar. Status ekonomi, status sosial, kebiasaan dan suasana lingkungan keluarga ikut serta mendorong terhadap keberhasilan

¹² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 65

belajar. Suasana keluarga yang tentram dan damai sangat menunjang keharmonisan hubungan keluarga. Hubungan orang tua dan anak akan dirasakan saling memperhatikan dan melengkapi. Apabila anak menemukan kesulitan belajar, dengan bijaksana dan penuh pengertian orang tuanya memberikan pandangan dan pendapatnya terhadap penyelesaian masalah belajar anaknya.

Faktor Keluarga, yaitu tentang bagaimana cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak. Faktor suasana : suasana sangat gaduh atau ramai, bahas sehari yang digunakan dirumah. Faktor ekonomi keluarga : keadaan yang kurang mampu.

2) Faktor sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Sekolah didirikan oleh masyarakat atau negara untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang sudah tidak mampu lagi memberi bekal persiapan hidup berupa pengajaran bagi anak-anaknya. Tapi dalam lingkungan sekolah banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap belajar siswa, yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, media pendidikan, waktu sekolah, dan standar pelajaran diatas ukuran.

Misalnya faktor guru, guru tidak berkualitas, hubungan guru dengan murid kurang harmonis, metode mengajar yang kurang disenangi oleh siswa. Faktor alat : alat pelajaran yang kurang lengkap.

Faktor tempat atau gedung. Faktor kurikulum : kurikulum yang kurang baik, misalnya bahan-bahan terlalu tinggi, pembagian yang kurang seimbang. Waktu sekolah dan disiplin kurang ¹³

3) Faktor lingkungan

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa terkait dengan masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bahasa dan bentuk kehidupan masyarakat. Misalnya Tetangga yang mengatakan sekolah tidak penting karena banyak sarjana menganggur, masyarakat yang selalu minum-minuman keras dan melawan hukum, dapat merupakan contoh dari beberapa faktor masyarakat yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa. Intinya, lingkungan di sekitar siswa harus dapat membantu mereka untuk belajar semaksimal mungkin selama mereka belajar di sekolah.

B. Muatan Lokal

1. Pengertian Muatan Lokal

Muatan lokal ataupun disingkat dengan mulok adalah aktivitas kurikuler sebagai bentuk pengembangan kompetensi sebagai bentuk pengembangan kompetensi yang dilakukan penyesuaian terhadap karakteristik dari daerah, termasuk keunggulan suatu daerah dimana memiliki materi yang tidak bisa dilakukan pengelompokan terhadap materi pembelajaran yang telah tersedia.¹⁴ Muchlish mengemukakan bahwa muatan

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hal 184

¹⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal 405.

lokal merupakan kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan ciri khas daerah masing masing termasuk keunggulan daerah.¹⁵

Menurut Poerwati kurikulum muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampainnya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, serta lingkungan budaya dan kebutuhan daerah, sedangkan anak didik didaerah itu wajib mempelajarinya.¹⁶

Menurut Abdullah Idi, muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, serta lingkungan budaya dan kebutuhan daerah, sedang anak didik di daerah itu wajib mempelajarinya.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa muatan lokal adalah suatu pembelajaran yang bersifat lokal yang berasal dari daerah itu sendiri serta memiliki ciri yang khas sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap daerah atau lingkungan setempat.

2. Tujuan Muatan Lokal

Menurut Dr. Rusman tujuan muatan local terbagi menjadi dua yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus :

¹⁵ Yudhie Aharis, *“Implementasi Muatan Lokal di SD Negeri 2 Patalan”* , Skripsi, Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, hal 8

¹⁶ Nasir, Muhammad. *“Pengembangan kurikulum muatan lokal dalam konteks pendidikan islam di madrasah.”* HUNAFANA : Jurnal Studia Islamika 10, no 1 (2013): hal 1-18

¹⁷ Abdullah Idi. *“Pengembangan Kurikulum Teori dan praktik”*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007), hal 260

Tujuan umum yaitu dapat menjadi acuan bagi satuan Pendidikan SD/MI/SD-LB, SMP/MTS/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK dalam pengembangan mata pelajaran yang akan dilakukan dalam pengembangan muatan lokal yang akan dilaksanakan satuan pendidikan. Sedangkan tujuan khusus yaitu :

- a. Agar siswa dapat mengenal menjadi lebih akrab lingkungan alam, sosial dan budaya setempat.
- b. Agar siswa memiliki bekal kemampuan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya sendiri dan berguna bagi lingkungan Masyarakat.
- c. Agar siswa memiliki perilaku yang selaras dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan muatan lokal khususnya bahasa rejang yaitu melestarikan dan mempertahankan tradisi atau kebudayaan yang telah dimiliki oleh masyarakat rejang serta mempersiapkan masyarakat atau siswa dalam menghadapi perubahan zaman sehingga nantinya siswa mampu mempertahankan eksistensi budaya daerah yang dimilikinya.¹⁸

¹⁸ Suparta. "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal PAI Tingkat SMP di Kabupaten Bangka Tengah Kepulauan Bangka Belitung". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No 1, (2015), hal 97

C. Kaganga

1. Pengertian Kaganga

Suku Rejang telah memiliki ketujuh unsur budaya universal, salah satunya adalah aksara. Aksara rejang (*Lepiak Jang*) atau Tulisan Ulu adalah teknologi komunikasi suku rejang yang dikembangkan oleh leluhur suku Rejang sejak mereka masih di pinang belapis. Kemudian aksara rejang berkembang dan dipergunakan sebagai alat komunikasi di ulu-ulu sungai dimana orang-orang rejang tinggal dan bermukmin pada periode berikutnya.¹⁹

Aksara kaganga disebut juga aksara ulul istilah ini lazim digunakan oleh etnik pendukung aksara itu istilah rencong biasa digunakan oleh sarjana belanda, aksara kawai atau indonesia pallava dan istilah kaganga rejang berdasarkan keputusan para pemuka aksara kuno dan toko masyarakat seprovinsi Bengkulu tanggal 9 juli 1988.²⁰

Aksara kaganga merupakan aksara asli suku rejang sejak dulu. Namun, seiring perkembangan zaman, semakin sedikit masyarakat suku rejang yang menggunakan dan paham aksaranya.²¹ Aksara kaganga merupakan sebuah nama kumpulan beberapa aksara yang berkerabat yang digunakan oleh suku bangsa dan etnik budaya di Sumatra bagian selatan. Aksara-aksara yang termasuk kelompok ini adalah antara lain adalah: aksara rejang, kerinci,

¹⁹ Rama Dona, et al, “*Pelestarian Kaganga Melalui Sarana Komunikasi Sebagai Perwujudan Identitas Suku Rejang di Kabupaten Lebong*”, Jurnal Kaganga, Vol.6 No 1 (April, 2022)

²⁰ Noname, *materi pelatihan kurikulum muatan lokal*, (rejang lebong: dinas Pendidikan, 2015), hal 3

²¹ Rahmi Fitriani, *Kerajinan Dan Makanan Khas Bengkulu*, (Bekasi : Universal Book,2012), hal 7

lampung, dan rencong. Aksara batak atau surat batak juga berkerabat dengan kelompok ini.

Istilah kaganga diperkenalkan oleh Mervyn A. Jaspán (1926-1975), antropolog di *University of Hull* (Inggris) dalam buku *Folk literature of South Sumatra. Redjang Ka-Ga-Nga texts. Canberra, The Australian National University 1964*. Istilah asli yang digunakan oleh masyarakat di Sumatra sebelah selatan adalah Surat Ulu. Aksara kaganga bukan hanya sebagai simbol identitas masyarakat rejang, melainkan juga sebagai pedoman untuk mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung didalamnya.

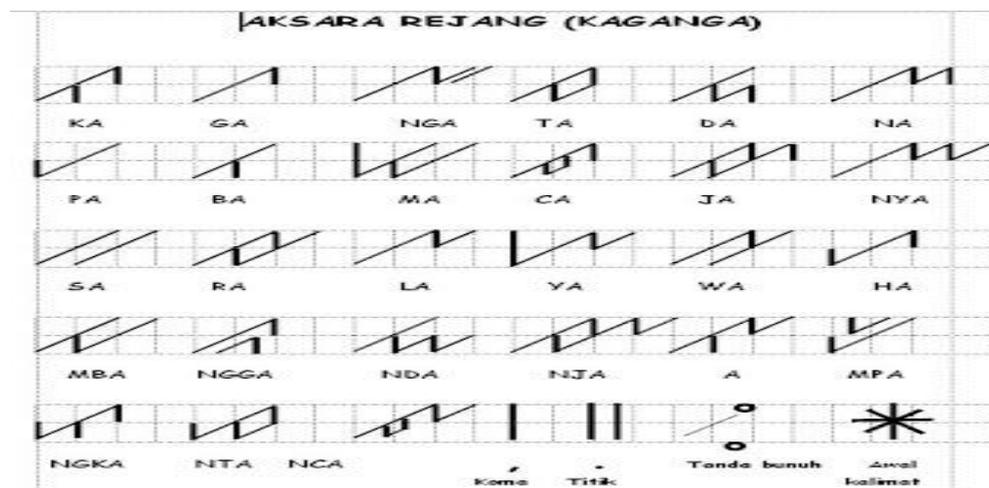
Dalam melestaiakan budaya daerah khususnya aksara Kaganga peraturan pemerintah daerah kabupaten rejang lebong nomor 19 tahun 2013 tentang aksara kaganga, mewajibkan setiap sekolah mempelajari aksara Kaganga. Pelaksanaan tersebut dilakukan dengan memasukkan mata pelajaran aksara Kaganga kedalam mata pelajaran muatan lokal anak sekolah dasar.

2. Pembelajaran Kaganga

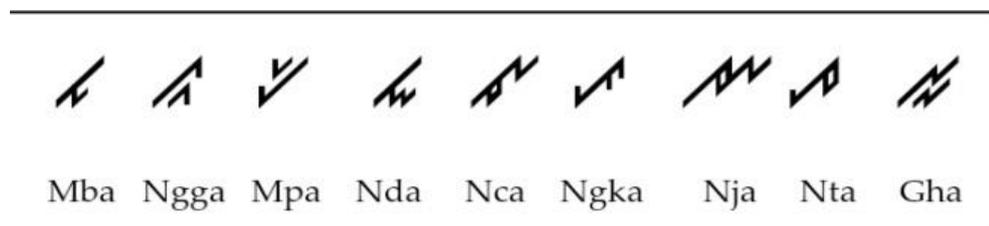
Didalam pendidikan aksara kaganga rejang menekan pada pengembangan keterampilan berbahasa rejang (membaca, menulis, mendengarkan atau menyimak, berbicara). Pendidikan aksara kaganga rejang termasuk materi muatan lokal daerah Bengkulu. Didalam nya terdapat huruf dan tanda baca sama seperti pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya.

a. Mengetahui huruf dan tanda baca kaganga

Aksara rejang berjumlah 28 buah huruf yang terdiri dari 19 buah aksara tunggal (disebut dengan “Buak Tuai = Buah Tua) dan 9 buah aksara pasangan (ngimbang) serta terdapat 15 buah tanda baca. Aksara tunggal adalah lambang-lambang bunyi yang dapat dipandang sebagai fenom konsonan yang stabil mengandung bunyi vokal (a) yang dapat berdiri sendiri dalam membentuk bunyi atau kata. Aksara pasangan adalah aksara yang berfungsi untuk mengakomodir bunyi “sengau” yang biasanya dibutuhkan dalam dialek etnis Rejang.



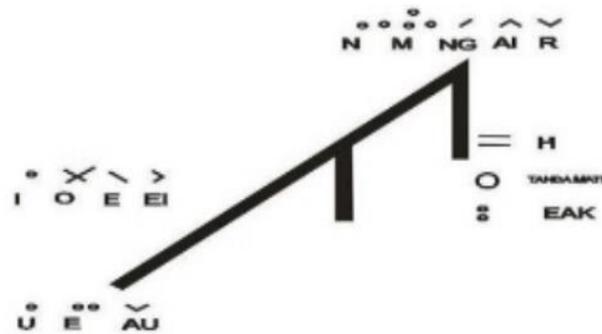
Gambar 2.1 Aksara Kaganga Rejang



Gambar 2.2 Aksara pasangan (Ngimbang)

Perubahan bunyi pada aksara KaGaNga Rejang tergantung dengan letak tanda baca yang disandingkan pada aksara pokok, yang mana dapat

diletakkan pada 4 (empat) posisi tempat, yaitu pada bagian atas, bawah, kiri, dan kanan.



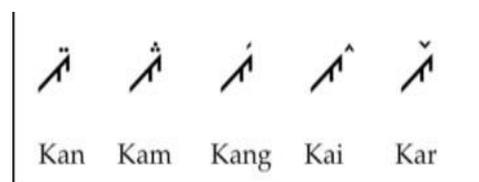
Gambar 2.2 Tanda Perubahan Bunyi/Baca

Tanda baca pada aksara kaganga terdiri dari beberapa bentuk berupa titik (\bullet), sudut kecil (\wedge , \vee , $>$), garis (\backslash) dan lingkaran (\circ). Setiap tanda baca memiliki perbedaan bunyi padamasing-masing bentuk.³² Berikut ini merupakan macam tanda baca, bunyi serta letak dalam penulisan aksara kaganga.

- 1) Tanda baca yang diletakkan pada bagian atas aksara.

$\bullet\bullet\dots = n$, $\dots = m$, $/\dots = ng$, $\wedge\dots = ai$, $\vee\dots = r$

Contohnya

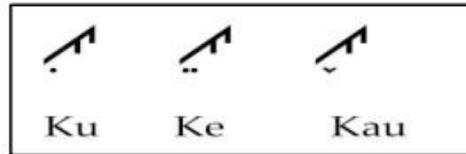


Sumber : Buku Kaganga

- 2) Tanda baca yang diletakkan pada bagian bawah aksara.

$\bullet\dots = u$, $\bullet\bullet\dots = e$, $\vee\dots = au$

Contohnya :

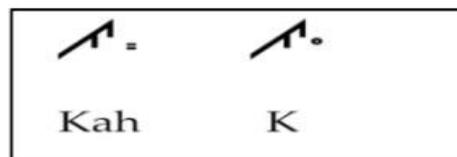


Sumber : Buku Kaganga

- 3) Tanda baca yang diletakkan pada bagian kiri atas aksara.

=.... = h, °.... = tanda mati

Contohnya :

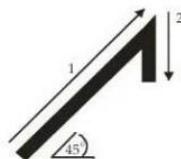


Sumber : Buku Kaganga

b. Cara menulis Kaganga

Struktur aksara kaganga terdiri dari patahan garis-garis yang membentuk sudut yang terbuka keatas atau sudut yang tertutup ke bawah. Disisi lain karakter aksara kaganga ternyata merupakan gerakan garis yang mengalir, artinya sebuah aksara dapat secara bertahap bergerak merubah bentuknya menjadi aksara yang lain. Susunan aksara berikut dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik gerakan pola pada aksara kaganga.²²

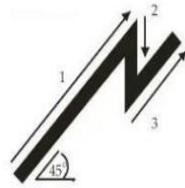
- a. Langkah cara menulis “Ga”



Sumber : Buku Kaganga

²² Santoso, AKSARA KAGANGA produk budaya adiluhung leluhur, 2007. hlm 26

- b. Langkah cara menulis “La”



Sumber : Buku Kaganga

- c. Langkah cara menulis “Na”



Sumber : Buku Kaganga

Cara menulis seperti contoh diatas dapat diterapkan pada bentuk-bentuk Kaganga lainnya sesuai dengan bentuk dan struktur hurufnya.

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti, dijadikan referensi dan penelitian relevan, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan Supriyan Todi yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Media Animasi Pada Pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN 40 Rejang Lebong”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap semangat belajar siswa, dengan pemanfaatan media animasi sebagai media belajar muatan lokal aksara kaganga hal juga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 40

Rejang Lebong.²³

Perbedaan penelitian yang dilakukan Supriyan Todi dengan penelitian yang akan peneliti yaitu penelitian yang dilakukan Supriyan Todi menganalisis pemanfaatan media animasi pada pembelajaran muatan lokal aksara kaganga sedangkan peneliti menganalisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal kaganga.

2. Penelitian yang dilakukan Maya Marisa yang berjudul “Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kelas VI Di SD Unggulam ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup IAIN Curup’”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) dalam pengimplementasian metode bernyanyi pada mata pelajaran muatan lokal Aksara Kaganga Rejang ini, sebelum pembelajaran dimulai siswa diminta untuk berdo’a terlebih dahulu, kemudian guru mengabsen siswa yang tidak hadir lalu guru memberikan materi dengan cara bernyanyi menggunakan bahasa Rejang dan menggunakan tulisan Aksara Kaganga Rejang sesuai dengan urutan abjad sehingga siswa mudah memahami pelajaran dan dalam pengimplementasian metode bernyanyi ini sudah berjalan dengan baik (2) minat siswa dalam penerapan metode bernyanyi sangat meningkat dibuktikan dengan nilai siswa yang bagus dan lebih bersemangat dalam belajar. (3) faktor pendukung dalam melaksanakan penerapan metode bernyanyi ini guru menguasai terhadap materi lagu bahasa rejang, minat,

²³ Todi, Supriyan. “Analisis Pemanfaatan Media Animasi Pada Pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN 40 Rejang Lebong.” Skripsi (Rejang Lebong: Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2023).

situasi dan kondisinya. Dan faktor penghambat penerapan metode bernyanyi ini ialah siswanya kurang tertib dan fasilitas dalam pembelajaran Aksara Kaganga yang kurang mendukung.²⁴

Perbedaan penelitian yang dilakukan Maya Marisa dengan peneliti yaitu pada penelitian Maya Marisa menggunakan metode bernyanyi sedangkan peneliti tidak menggunakan metode bernyanyi.

3. Penelitian yang dilakukan Ermia Anggelita yang berjudul “Implementasi Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang Pada Siswa Kelas III SDN 72 Rejang Lebong”. Hasil penelitian ini yaitu (1) perencanaan dalam tahap perencanaan sekolah menyeleksi muatan lokal berdasarkan potensi yang dimiliki oleh sekolah dan juga melaksanakan muatan lokal yang diwajibkan oleh dinas pendidikan kabupaten. (2) faktor penghambat implementasi muatan lokal aksara kaganga dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa kelas III SDN 72 Rejang Leborg berasal dari faktor internal yaitu minat dan motivasi siswa yang masih kurang dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan faktor eksternal yaitu media pembelajaran dan lingkungan keluarga yang tidak membiasakan anak-anak mereka dalam berbahasa Rejang.²⁵

Perbedaan yang dilakukan Ermia Anggelita dengan peneliti yaitu penelitian Ermia Anggelita melakukan penelitian Muatan Lokal Aksara

²⁴ Marisa, Maya. “Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kelas VI Di SD Unggulam ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup IAIN Curup.” Skripsi (Rejang Lebong: Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2023).

²⁵ Anggelita, Ermia. “Implementasi Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang Pada Siswa Kelas III SDN 72 Rejang Lebong.” Skripsi (Rejang Lebong: Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2023).

Kaganga Rejang Pada Siswa Kelas III sedangkan peneliti melakukan penelitian Muatan Lokal Kaganga kelas IV.

4. Penelitian yang dilakukan Vernika Indriani Vada yang berjudul Pengaruh Media Pembelajaran Flip Chart Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Kelas III Di SDN 12 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa: (1) minat belajar siswa kelas III A selaku kelas eksperimen diperoleh hasil nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu $86,70 < 93,50$. (2) minat belajar siswa kelas III B selaku kelas kontrol diperoleh hasil nilai rata-rata $86,10 < 88,30$. (3) berdasarkan hasil uji independent sampel test diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, yakni $93,50 > 88,30$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji paired sampel t-test nilai rata-rata minat belajar siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yakni $86,70$ meningkat menjadi $93,50$, dengan nilai signifikan (2-tailed) $0,000$.²⁶

Perbedaan yang dilakukan Vernika Indriani Vada dengan peneliti yaitu pada penelitian Vernika Indriani Vada meneliti minat belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal Kaganga sedangkan peneliti meneliti kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal Kaganga.

5. Penelitian yang dilakukan Harri Zoni. Yeng berjudul Pengembangan Bahan Ajar Aksara Rejang (Kaganga) Berbasis Proyek (Project Based Learning)

²⁶ Vernika Indriani Vada, "*Pengaruh Media Pembelajaran Flip Chart Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Kelas III Di SD N 12 Rejang Lebong*". Skripsi (Rejang Lebong: Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2023).

Sebagai Upaya Melestarikan Eksistensi Bahasa Daerah Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar Aksara Rejang (Ka Ga Nga) berbasis proyek dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa dinyatakan layak secara teoritis oleh validator ahli dan efektif berdasarkan uji coba lapangan, dimana untuk validasi aspek materi 3,45 jika dipersentasekan menjadi 69,09% “Baik”, aspek bahasa 3,54 jika dipersentasekan menjadi 70,8% “Baik”, dan aspek konstruksi 3,50 jika dipersentasekan menjadi 70% “Baik”. Untuk kepraktisan bahan ajar didapat 3,63 atau 72,60%. Untuk uji coba terbatas di SD N 04 Bingin Kuning dan untuk uji coba lapangan 3,66 atau 73,2% di kelas III A dan 3,50 atau 70,00% di kelas B SD N 01 Lebong Tengah. Secara umum bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria layak dan praktis, dan dapat digunakan dalam proses belajar.²⁷

Perbedaan penelitian yang dilakukan Harri Zoni dengan peneliti yaitu pada penelitian Harri Zoni menggunakan penelitian R&D sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

²⁷ Zoni, Harri, “Pengembangan Bahan Ajar Aksara Rejang (Kaganga) Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sebagai Upaya Melestarikan Eksistensi Bahasa Daerah Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal, Ejournal.unib.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana menurut Anselm Strauss dan Juliet Corbin menyatakan dalam bukunya bahwa istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temu-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.¹ Penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis dan teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain

¹ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal 4

² Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 4

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, 3.

secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴

Dengan kata lain penelitian deskripsi menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel.⁵ Oleh karena itu, data penelitian ini dinyatakan dalam sewajarnya. Peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka atau simbol.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SDN 18 Rejang Lebong yang berlokasi di Jln. Saptamarga Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024.

C. Subjek Penelitian

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi sebagai narasumber, partisipan atau informan. Sampel kualitatif dipilih dari sejumlah kecil individu (informan kecil) untuk sebuah penelitian dengan caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan

⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.3

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hal. 59

data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari objek sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terkait dan relevan dengan pembahasan yang diteliti dan secara tepat untuk dijadikan sumber data dalam penelitian, berdasarkan substansi tersebut maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari : wali kelas IV dan siswa kelas IV.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen melalui wawancara atau pengamatan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer disebut juga dengan tangan pertama, yaitu data yang didapatkan melalui wawancara secara langsung diambil dari sumber informasi. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan informan dari Wali Kelas selaku guru muatan lokal kaganga kelas IV dan siswa kelas IV.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi yang secara tidak langsung memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang telah ada

padanya. Data sekunder berupa data dokumentasi atau data lain dan data sekunder untuk penelitian diperoleh dari dokumentasi, buku-buku dan data kearsipan yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini sangat penting agar hasil dari penelitian yang penulis dapatkan bersifat valid dan konkret. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶ Dalam penelitian kualitatif penelitian biasanya dengan menggunakan observasi yang dilakukan penulis langsung terjun kelapangan untuk mengamati gejala sosial yang akan diteliti. Dengan bantuan dari teknik observasi, peneliti bisa mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian dengan observasi, peneliti akan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SDN 18 Rejang Lebong untuk melihat langsung kegiatan pembelajaran ataupun mengamati saran, prasarana, situasi serta kondisi secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal kaganga di SDN 18 Rejang Lebong.

⁶ Abdurrahman, Fatoni. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hal 104-105

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Penggunaan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara face to face, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Wawancara bisa dilakukan dengan cara mengidentifikasi fenomena secara sistematis melalui observasi yang disengaja bersosialisasi dengan gejala psikologis dan kemudian langsung dicatat. Lincoln dan Guba menerangkan bahwa wawancara adalah peristiwa, organisasi, perasaan, motivasi, permintaan, perhatian dan lain sebagainya.⁷

Wawancara dalam penelitian ini adalah wali kelas IV dan siswa kelas IV SDN 18 Rejang lebong. Peneliti membuat panduan dasar tentang hal-hal yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang disusun dalam pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁸ Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto, data yang relevan dan hal lain yang dapat menunjang penelitian ini, yakni berkaitan dengan belajar siswa pada

⁷ Moelong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 186

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007) hal.329

mata pelajaran muatan lokal kaganga.

Melalui teknik dokumentasi, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Dokumentasi ini dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap wali kelas IV dan siswa kelas IV.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis berupa kata-kata atau kalimat-kalimat, baik diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Analisis data pada penelitin kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak masuk lapangan dan setelah selesai dilapangan. Analisis data adalah pegangan bagi peneliti, dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari selesai pengumpulan data.⁹

Adapun tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis menggolongkan atau kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverikasi.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet.XI: Bandung: Alfabeta, 2010) hal.336

Data yang diantara lain seluruh data mengenai permasalahan peneliti data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data serta mencari data tambahan jika diperlukan, semakin lama peneliti berada dilapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁰ Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan

¹⁰ Tirta Suwondo, *Mengarang Itu Mencerdaskan*, Majalah CANDRA (Disdikpora DIY Edisi 1, Tahun XL VII, (2017), hal 18-19

kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

Berdasarkan cara kerja dalam teknik analisis data yang menggunakan model ini melalui reduksi data, penyajian data, sampai penarikan kesimpulan yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian berlangsung. Jika terjadi kesalahan dalam menganalisis data, maka kesimpulan yang diambil kurang tepat dan dapat diproses ulang dengan melakukan tahapan yang sama.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data atau uji kredibilitas data adalah data penelitian yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.¹¹ Penelitian ini untuk uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama.¹² Data dari berbagai sumber tersebut tidak bisa diratakan

¹¹ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak). 2017: hal 94

¹² Priyambodo, Aji Bagus, *Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan*, *Jurnal Sains Psikologi* 6.1).2017: hal 9-15

seperti dalam penelitian kuantitatif tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang telah dianalisis yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut. Data yang dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan sumber data yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹³ Dalam hal ini, peneliti dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah menguji kredibilitas dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

¹³ Alfansyur, et al, *Seni mengelola data Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial*, *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5.2).2020: hal 146-150

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyektif Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong

1. Sejarah singkat berdirinya SDN 18 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong terletak di Jalan Sapta Marga, Desa Teladan, Curup Selatan. Dahulu SD Negeri 18 Rejang Lebong ini terkenal dengan SD Negeri 16 Curup Selatan. Pada tanggal 9 April 2008 berdasarkan surat Keputusan Bupati No. 160 tahun 2008 nama sekolah ini diganti menjadi SD Negeri 03 Curup Selatan. Tahun 1968 didirikannya SD 03 Curup Selatan ini yang memiliki luas 7.041 m². SD Negeri 03 Curup Selatan ini berlokasi pada saat masih bernama SD Negeri 16 Curup Selatan yang dahulu berlokasi di Kompleks Militer Kodiklat yang pada saat itu dipimpin oleh kepala sekolah bernama Maimunah (1968). Pada tahun 1975 berganti kepala sekolah yang bernama Ahmad Thoiha. Dan pada tahun 1978 berganti lagi kepala sekolah bernama Damyati.¹

Pada tahun 1979 SD Negeri 16 Curup Selatan pindah lokasi ke Jalan Sapta Marga Desa Teladan yang pada saat itu ialah tanah hibah TNI-AD yang sebelah timur berbatasan oleh tanah sawah TNI-AD, sebelah barat berbatasan dengan SD Negeri 06 Curup Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan persawahan TNI-AD dan disebelah utara berbatasan dengan persawahan masyarakat.

¹ Dokumentasi SD Negeri 18 Rejang Lebong, 25 April 2024

Berdasarkan surat keputusan Bupati No. 180.381.VII Tahun 2016 Tentang Penetapan Nomor Sekolah Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam kabupaten Rejang Lebong. Pada tanggal 26 Juli 2016 SD Negeri 03 Curup Selatan diganti lagi menjadi SD Negeri 18 Rejang Lebong yang dipimpin oleh Elyana, S.Pd.SD

Dalam lima tahun sebelumnya, ada sekitar 225 murid. Sebagian kecil dari wilayah desa terdekat mendukung Sebagian besar rumah siswa yang berlokasi di Desa Teladan. Semua siswa yang bersekolah terdaftar disekolah tidak memungut biaya sekolah. Uang itu dikumpulkan dari keuangan BOS, menurut sumber itu. Untuk kelas 1 sampai VI menggunakan kurikulum 2013.

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 18 Rejang Lebong

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 2) Meningkatkan mutu lulusan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- 3) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan

kehidupan generasi bermoral, kreatif, maju dan mandiri.

- 5) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.
- 6) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

c. Tujuan

- 1) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.
- 2) Menguasai dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal guna melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil dari proses belajar mengajar dan kegiatan pembiasaan.
- 4) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.²

3. Keadaan guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Adapun tenaga pengajar di SD Negeri 18 Rejang Lebong yaitu sebanyak 15 tenaga pengajar dan staf tata usaha antara lain sebagai berikut :

Tabel 4.1

Daftar Guru SD Negeri 18 Rejang Lebong

No	Nama	L/P	Status	Jabatan
1	Helmidiana, S.Pd	P	PNS	Kepala Sekolah

² Dokumentasi SD Negeri 18 Rejang Lebong, 25 April 2024

2	Hariani, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
3	Iffah Karnasih, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
4	Suwarsih, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
5	Rahmawati, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
6	Eri Suryani, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
7	Elyana, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
8	Bariyah, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
9	Riyadi, S.Pd	L	PNS	Guru Mapel
10	Yuslidar, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
11	Rinika Padma, S.Pd	L	PNS	Guru Kelas
12	Septi Wiranti, S.Pd	P	HONOR	Guru Mapel
13	Romi Putra Nanggala, S.Pd	L	HONOR	Guru Kelas
14	Zumratul Aini, S.Pd	P	HONOR	Guru Kelas
15	Herry Prasetyo, A.Md	L	HONOR	Staf TU

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 18 Rejang Lebong

b. Keadaan Siswa

Menurut sumber data SD Negeri 18 Rejang Lebong yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa-siswi SD Negeri 18 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Daftar Siswa SD Negeri 18 Rejang Lebong

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	16	28
		P	12	
2	Kelas II A	L	10	21
		P	11	
3	Kelas II B	L	9	15
		P	6	
4	Kelas III A	L	15	22
		P	7	
5	Kelas III B	L	13	25

		P	10	
6	Kelas IV	L	13	25
		P	12	
7	Kelas V A	L	12	18
		P	6	
8	Kelas V B	L	10	17
		P	7	
9	Kelas VI A	L	11	19
		P	8	
10	Kelas VI B	L	11	19
		P	8	
JUMLAH		L	120	207
		P	87	

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 18 Rejang Lebong

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki dari kelas 1 sampai 6 berjumlah 120 orang sedangkan siswa perempuan dari kelas 1 sampai 6 berjumlah 87 orang dan seluruh siswa siswi berjumlah 207 orang.

B. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini untuk mengetahui analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal kaganga kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong. Peneliti melakukan penelitian serta wawancara kepada wali kelas IV yaitu Ibu Rahmawati, S.Pd dan siswa kelas IV.

Peneliti akan menjelaskan tentang dua rumusan masalah yaitu bagaimana kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran muatan lokal kaganga kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong dan apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran muatan lokal kaganga kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong.

Adapun hasil temuan dan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan oleh

peneliti dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal kelas IV di SD Negeri 18 Rejang Lebong

Guru adalah salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga harus memahami bagaimana karakter dan keadaan siswa dan juga guru harus menjaga hubungan baik dengan siswanya.

Di dalam sebuah proses pembelajaran, aktivitas belajar mengajar tidak selamanya berjalan lancar. Sering kali siswa tidak mempunyai motivasi dalam belajar, siswa sulit memahami materi, bosan, tidak semangat dalam belajar, dan menganggap bahwa belajar muatan lokal Kaganga itu sulit.

Hal tersebut juga terjadi pada siswa kelas IV saat mempelajari muatan lokal Kaganga. Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Rahmawati selaku guru mata pelajaran muatan lokal Kaganga.

“Dalam belajar mata pelajaran tersebut siswa memang sering mengalami kesulitan mungkin dikarenakan dalam kelas ini banyak dari suku Jawa dan mereka tidak terbiasa dengan berbahasa Rejang dan juga kesulitan dalam menulis huruf Kaganga”³

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan-pernyataan siswa kelas IV M.

Gaston Alfero, mengatakan bahwa :

“Mata pelajaran Kaganga sangat susah dipelajari apalagi huruf-hurufnya berbeda-beda dan saya juga sulit mengartikan bahasa Rejang”⁴

³ Rahmawati, *Wawancara*, Tanggal 28 Maret 2024

⁴ M. Gaston Alfero, *Wawancara*, Tanggal 23 April 2024

Mahyunaz Irma Dianis juga mengungkapkan hal yang sama, mengatakan bahwa :

“Ketika belajar Kaganga dikelas saya biasanya melihat punya teman karna saya orang jawa saya tidak mengerti bahasa rejang dan huruf-huruf Kaganga”⁵

Kesulitan yang dialami oleh siswa adalah usaha yang dilakukannya tidak seimbang dengan hasil belajar atau prestasi. Menunjukkan prestasi yang rendah atau berada dibawah rata-rata yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran muatan lokal Kaganga.

Hal ini juga terjadi pada siswa kelas IV saat mempelajari muatan lokal Kaganga yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu Rahmawati selaku guru mata pelajaran muatan lokal Kaganga, mengatakan bahwa :

“Nilai siswa setiap ulangan lumayan tetapi tidak semuanya bagus, dikarenakan seluruh kelas IV ini terdapat dari suku rejang hanya 2 siswa, sisanya suku batak, suku sunda, suku minang kabau dan paling banyak yaitu suku jawa dan itu yang menyebabkan mereka mendapatkan nilai yang kurang bagus”⁶

Hal ini juga diperkuat siswa kelas IV Faithi Ayunda Pangkapi, mengatakan bahwa :

“Nilai ulangan Kaganga saya kurang bagus karna saya pusing melihat huruf-hurufnya apalagi kalau mengartikan bahasa rejang itu kadang tidak saya isi dikertas ulangannya”⁷

Azahra Putri Anayah mengungkapkan hal yang sama, mengatakan bahwa :

“Nilai saya kadang bagus kadang tidak karna saya tidak terlalu bisa

⁵ Mahyunaz Irma Dianis, *Wawancara*, Tanggal 23 April 2024

⁶ Rahmawati, *Wawancara*, Tanggal 28 Maret 2024

⁷ Faithi Ayunda Pangkapi, *Wawancara*, Tanggal 23 April 2024

bahasa rejang dan saya masih salah tanda baca Kaganga”⁸

Dalam memahami dan mengerti materi setiap siswa memiliki kemampuan daya tangkap yang berbeda. Ada siswa yang cepat menerima penjelasan dari guru, ada siswa yang harus pelan-pelan menerima penjelasan dari guru dan ada juga siswa yang sangat lamban bahkan tidak bisa mengerti penjelasan dari guru.

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu Rahmawati selaku guru mata pelajaran muatan lokal Kaganga, mengatakan bahwa :

“Diantara semua anak kelas IV ini terdapat beberapa siswa yang harus diajarkan secara pelan-pelan agar ia mudah memahami pembelajaran yang disampaikan, ada juga siswa yang pintar sehingga mudah untuk memahami materi, tetapi terdapat juga siswa yang sangat susah untuk memahami materi yang saya sampaikan sehingga mendapatkan nilai yang tidak bagus”⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh pernyataan siswa kelas IV Alfarazi Khairi Fattah, mengatakan bahwa :

“Dalam belajar Kaganga saya sangat susah mengerti jadi sama guru diajari pelan-pelan bahkan kadang guru marah karna saya susah mengerti dalam belajar Kaganga”¹⁰

Hal lain diungkapkan oleh pernyataan siswa kelas IV M. Arya Hamirullah, mengatakan bahwa :

“Biasanya saya kalau mengerjakan soal yang diberikan oleh guru saya melihat punya teman karna saya tidak mengerti apa-apa untuk bahasa rejang dan huruf-huruf Kaganga”¹¹

Najwa Putri Dwi Cahya mengungkapkan hal yang berbeda,

⁸ Azahra Putri Anayah, *Wawancara*, Tanggal 23 April 2024

⁹ Rahmawati, *Wawancara*, Tanggal 28 Maret 2024

¹⁰ Alfarazi Khairi Fattah, *Wawancara*, Tanggal 23 April 2024

¹¹ M. Arya Hamirullah, *Wawancara*, Tanggal 23 April 2024

mengatakan bahwa :

“Ketika guru memberikan soal saya biasanya melihat buku yang dibelikan orang tua saya dan saya melihat dari situ, saya berusaha untuk mengisinya dengan benar walaupun masih ada yang salah”¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar dalam mata pelajaran muatan lokal Kaganga disebabkan oleh bedanya suku dan siswa merasa kesulitan dalam mengucap, menulis dan menghafal Kaganga

2. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran muatan lokal kaganga kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong

Belajar merupakan proses yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga liang lahat. Adanya perubahan tingkah laku pada seseorang salah satu pertanda bahwa seseorang tersebut telah belajar.

Dalam proses belajar sangat menyenangkan jika dalam belajar kita menyukai hal yang dipelajari. Tetapi di saat mempelajari mata pelajaran yang tidak disukai dan dianggap sulit ada kalanya belajar sangat membosankan dan tidak menyenangkan. Dalam menyampaikan materi seorang guru akan berusaha menyampaikan materi tersebut agar mudah dipahami oleh siswa.

Tidak selamanya dalam kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar tanpa halangan. Pada saat guru sudah menjelaskan dan menyampaikan materi dengan baik masih banyak siswa yang tidak mengerti sama sekali penjelasan guru.

¹² Najwa Putri Dwi Cahya, Wawancara, Tanggal 23 April 2024

Dalam belajar banyak siswa yang kurang berminat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Ibu Rahmawati, selaku guru muatan lokal Kaganga, mengatakan bahwa :

“Anak-anak kurang berminat dan berpartisipasi untuk belajar Kaganga karena mereka menganggap Kaganga itu susah, hanya ada beberapa anak yang terlihat antusias ketika belajar Kaganga”¹³

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan-pernyataan siswa dari etnis rejang yaitu Ramdan Al Kausar, mengatakan bahwa :

“Saya menyukai Kaganga karena pelajarannya menyenangkan dan asyik”¹⁴

Ini juga diungkapkan siswa Muhammad Ilham, mengatakan bahwa :

“Saya suka pelajaran Kaganga karena saya orang rejang jadi pelajaran Kaganga ini pelajaran yang mudah”¹⁵

Selain siswa dari etnis rejang, wawancara juga dilakukan oleh siswa etnis pendatang yaitu Aqilla Azzahra, mengatakan bahwa :

“Saya tidak suka belajar kaganga karena saya tidak mengerti bahasa rejang”¹⁶

Pernyataan dari siswa etnis pendatang lainnya yaitu Ratifah Lubna, mengatakan bahwa :

“Pelajaran kagangan pelajaran yang sangat sulit apalagi menulis huruf kagangnya”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada siswa etnis Rejang dan siswa etnis pendatang, peneliti juga melakukan observasi, peneliti

¹³ Rahmawati, *Wawancara*, Tanggal 28 Maret 2024

¹⁴ Ramdan Al Kausar, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2024

¹⁵ Muhammad Ilham, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2024

¹⁶ Aqilla Azzahra, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2024

¹⁷ Ratifah Lubna, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2024

melihat bahwa masih banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran Kaganga.¹⁸ Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran muatan lokal Kaganga menjadi faktor yang harus diperhatikan.

Kesulitan itu muncul pada diri masing-masing siswa. Motivasi dari diri anak dan guru juga menentukan kesulitan belajar pada anak. Jika motivasi ada di diri anak maka pelajaran Kaganga akan mudah dimengerti. Seperti diungkapkan oleh Ibu Rahmawati, selaku guru muatan lokal Kaganga, mengatakan bahwa :

“Sebelum memulai pembelajaran saya selalu memberikan motivasi. Saya juga selalu memusatkan konsentrasi anak-anak terlebih dahulu sebelum saya menyampaikan materi”¹⁹

Pernyataan ini juga dipertegas oleh 4 siswa saat dilakukan wawancara. Seorang siswa yang bernama Alfatih Iwayana, mengatakan bahwa :

“Setiap belajar guru selalu memberikan motivasi kepada kami agar kami bersemangat ketika belajar”²⁰

Pernyataan Alfatih Iwayana ini hampir semua siswa lainnya menjawab sama. Ini berarti bahwa guru melakukan motivasi untuk siswa agar semangat dalam belajar sudah dilakukan dengan baik, tetapi masih saja ada yang kurang termotivasi oleh siswa kelas IV.

Dalam mempelajari Kaganga, hal paling mendasar yang harus dikuasai oleh siswa yaitu bahasa rejang dan hafal huruf Kaganga. Jika Kaganga saja tidak hafal maka siswa akan kesulitan dalam menyelesaikan

¹⁸ Observasi, Tanggal 1 April 2024

¹⁹ Rahmawati, *Wawancara*, Tanggal 28 Maret 2024

²⁰ Alfatih Iwayana, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2024

soal. Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Rahmawati, selaku guru muatan lokal

Kaganga, mengatakan bahwa :

“Sebelum pembelajaran dimulai saya selalu menyuruh anak-anak menghafalkan huruf Kaganga dan bernyanyi lagu-lagu rejang atau ungkapan-ungkapan bahasa rejang sehari-hari. Tetapi kebanyakan anak-anak tidak fokus sehingga pada saat mengerjakan soal yang diberikan tidak bisa menjawab. Anak-anak juga masih bingung dengan tanda ganti huruf Kaganga”²¹

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan-pernyataan siswa kelas IV

Dina Putri Lestari, mengatakan bahwa :

“Huruf Kaganga susah dihapal, apalagi kalau tanda bacanya saya masih sering salah”²²

Sofia Aflesia Putri juga mengungkapkan yang sama, mengatakan bahwa :

“Bahasa Rejang susah dipelajari dan saya juga tidak tau kata ganti Kaganga”²³

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, ketika pembelajaran berlangsung peneliti melihat banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh. Banyak siswa yang main sendiri, melamun, mengusili temannya dan melihat keluar, ini membuat situasi belajar menjadi tidak terkondisi. Sesekali guru menegur siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru dan melakukan ice breaking agar siswa bersemangat dalam belajar. Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Rahmawati, selaku guru muatan lokal Kaganga, mengatakan bahwa:

“Ketika mengajar saya menyesuaikan metode mengajar saya dengan materi yang akan dijelaskan agar anak-anak tertarik dengan materi yang dijelaskan. Tetapi masih ada saja anak yang tidak memperhatikan. Pada saat mengajar saya juga menggunakan media

²¹ Rahmawati, *Wawancara*, Tanggal 28 Maret 2024

²² Dina Putri Lestari, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2024

²³ Sofia Aflesia Putri, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2024

papan tulis, karena kebanyakan dari mereka bukan berasal dari rejang”²⁴

Dalam sebuah proses pembelajaran, ada siswa yang aktif dan pasif dalam belajar. Dari data observasi yang peneliti lakukan diperoleh data yang menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran Kaganga rendah. Hal ini terbukti tidak ada siswa yang bertanya saat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Pada saat guru memberikan soal, siswa tidak langsung mengerjakan melainkan mengobrol dengan teman sebangku dan hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan soal.

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Rahmawati, selaku guru muatan lokal Kaganga, mengatakan bahwa :

“Saat saya memberikan soal anak-anak malu untuk bertanya dan tidak mau mengerjakan kadang malah bermain dengan teman sebangku”²⁵

Ini juga diperkuat dengan pernyataan siswa kelas IV Berlian Dwi Jihan, mengatakan bahwa :

“Ketika guru memberikan soal tidak semua soal saya kerjakan karna saya kurang mengerti dengan pelajaran Kaganga”²⁶

Dan pernyataan siswa kelas IV lainnya Anisa Celsi Saputri, mengatakan bahwa :

“Dalam mengerjakan soal yang diberikan guru saya mengerjakannya dengan mudah”²⁷

Faktor kesulitan belajar selain dari dalam diri siswa dan guru,

²⁴ Rahmawati, *Wawancara*, Tanggal 28 Maret 2024

²⁵ Rahmawati, *Wawancara*, Tanggal 28 Maret 2024

²⁶ Berlian Dwi Jihan, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2024

²⁷ Anisa Celsi Saputri, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2024

kesulitan lainnya yaitu dari faktor lingkungan sekolah. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, faktor sekolah dalam menyediakan fasilitas juga menjadi faktor pendukung adanya kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Rahmawati, selaku guru muatan Lokal Kaganga, mengatakan bahwa :

“Sekolah selalu menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung proses KBM agar tercapai tujuan pembelajaran, tapi buku tentang Kaganga tidak tersedia disekolah jadi setiap siswa membeli sendiri buku Kaganga diluar sekolah”²⁸

Bukan hanya faktor sekolah saja yang menjadi faktor kesulitan siswa, tetapi faktor lingkungan keluarga juga menjadi membuat proses pembelajaran berlangsung sulit. Lingkungan keluarga juga menentukan keberhasilan belajar seperti status ekonomi, fasilitas yang diberikan oleh orang tua, suasana dan bahasa yang digunakan dirumah. Hal ini juga dikatakan oleh pernyataan siswa yang bernama Rizky Andrean Pratama, mengatakan bahwa :

“Saya dibelikan buku Kaganga tetapi saya tidak diajarkan oleh orang tua saya karna saya dan orang tua saya orang Palembang”²⁹

Pernyataan ini hampir 5 orang menjawab sama dan 3 orang siswa menjawab pernyataan sama dengan Akbar Ramadaul Ilham, mengatakan bahwa :

“Ya saya dibelikan buku Kaganga. Tetapi saat belajar Kaganga dirumah saya diajarkan oleh kakak saya karena hanya dia yang mengerti pelajaran Kaganga”³⁰

²⁸ Rahmawati, *Wawancara*, Tanggal 28 Maret 2024

²⁹ Rizky Andrean Pratama, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2024

³⁰ Akbar Ramadaul Ilham, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2024

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan didalam kelas, nampak perbedaan siswa yang berasal dari suku rejang dan suku diluar rejang. Dalam segi berbicara siswa-siswa dari suku rejang lebih lincah dan mudah dalam menerima pembelajaran. Hal ini tidak menuntut kemungkinan siswa-siswa berasal dari lainnya juga bisa dan mudah dalam menerima proses pembelajaran Kaganga.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan penegumpulan data yang telah peneliti lakukan dari hasil penelitian, maka peneliti akan membahas mengenai :

1. Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal kelas IV di SDN18 Rejang Lebong

Kesulitan yang dialami siswa kelas IV dalam belajar mata pelajaran muatan lokal kaganga yaitu kurangnya bahasa rejang, tidak hafal huruf kaganga dan tidak paham tanda baca pada kaganga.

Dalam observasi, peneliti melihat bahwa siswa Kelas IV menunjukkan lambat dalam melakukan atau mengerjakan tugas-tugasnya disebabkan siswa kurang fokus dalam menerima pembelajaran dan tidak memperdulikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa tersebut lebih membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami atau fokus dalam menerima pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Nini Subini dalam jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami siswa, yaitu lamban belajar adalah dalam proses belajar anak yang lamban membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan anak lain

dalam tingkat potensi intelektual yang sama.³¹

Beberapa jenis kesulitan belajar diatas, terjadi juga pada siswa kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong. Kesulitan belajar tersebut terlihat pada saat guru menjelaskan, mengerjakan soal dan berdasarkan observasi dari peneliti serta tingkah laku siswa dikelas.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal Kaganga yaitu guru sebaiknya memberikan penanganan khusus dan perhatian yang lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, guru melakukan pengajaran perbaikan berupa pengulangan materi yang belum dipahami oleh siswa baik secara menyeluruh yang bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan dengan baik, guru menggunakan strategi dan media pembelajaran yang beraneka ragam yang sesuai dengan materi yang tujuan pembelajaran yang akan disampaikan agar siswa tertarik dan termotivasi dalam belajar, guru juga harus mengaitkan materi Kaganga dengan kehidupan sehari-hari yang ada disekitar siswa agar siswa mudah memahami konsep yang diajarkan guru kepada siswa.

Maka dari itu peran guru sangatlah penting untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa tidak terbatas pada pengulangan materi, pemberian contoh dan media pembelajaran namun ada hasil akhir yang menjadi tujuan guru yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan setelah siswa menerima

³¹ Nini Subini, Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak (Jakarta: PT. Buku Kita , 2011), hal.42

materi secara menyeluruh. Evaluasi merupakan tahap akhir yang digunakan guru untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi. Bentuk evaluasi yang dilakukan guru meliputi pemberian tugas latihan disekolah maupun pekerjaan rumah (PR). Oleh karena itu anak yang mengalami kesulitan belajar perlu mendapatkan bimbingan dan penanganan khusus. Mereka bukanlah tidak bisa belajar, hanya saja mereka membutuhkan perhatian lebih serta bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami. Oleh sebab itu, maka dibutuhkan seorang guru yang memiliki kreativitas serta ilmu pengetahuan di dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pengajar, pembimbing, dan pelatih.

2. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran muatan lokal kaganga kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong

Penyebab kesulitan belajar pada setiap siswa berbeda-beda, meskipun dalam beberapa kasus juga ada yang sama. Dalam penelitian dikumpulkan data terkait faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yang ada di SDN 18 Rejang Lebong.

Faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan belajar muatan lokal Kaganga siswa kelas IV di SD Negeri 18 Rejang Lebong yaitu terdapat hanya dua siswa yang bersuku rejang. Hal tersebut membuat siswa lainnya merasa kesulitan dalam belajar mata pelajaran muatan lokal Kaganga ini.

Tabel 4.3
Daftar Siswa dan Suku

No	Nama Siswa	Asal Suku
1	Akbar Ramadatul Ilham	Palembang
2	Alfarizi Khairi Fattah	Padang

3	Alfatih Iwayana	Jawa
4	Anisa Celsi Saputri	Jawa
5	Aqila Azzahra	Padang
6	Azzahra Putri Anayah	Sunda
7	Azzahra Dwi Aktari	Jawa
8	Berlian Dwi Jihan	Jawa
9	Diandra Syabila Batubara	Jawa
10	Dina Putri Lestari	Palembang
11	Faithi Ayunda Pangkapi	Sunda
12	M Arya Hamirullah	Jawa
13	M. Gaston Alfero	Palembang
14	M. Naufal Ar Razaq Ramadanu	Palembang
15	Mahyunaz Irma Dianis	Jawa
16	Muhammad Dastan Satria Wijaya	Padang
17	Muhammad Ilham	Rejang
18	Muhammad Reihan Alpanji	Jawa
19	Muhammad Vicky Chaniago	Padang
20	Najwa Putri Dwi Cahya	Jawa
21	Ramdan Al Kausar	Rejang
22	Ratifah Lubna	Palembang
23	Rizky Andrean Pratama	Sunda
24	Sofia Aflesia Putri	Jawa
25	Yizreel Febriani Nababan	Batak

Sumber : Wawancara, Tanggal 24 April 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong terdapat berbagai macam suku. Suku yang paling banyak yaitu suku jawa. Suku rejang hanya terdapat dua siswa dan siswa lainnya yaitu suku pendatang.

Faktor lainnya yaitu dari diri siswa itu sendiri yaitu siswa kurang berminat belajar dan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani bahwa faktor tersebut merupakan faktor internal yaitu faktor psikologis yang dapat menyebabkan anak kesulitan belajar yaitu bakat terhadap pelajaran yang rendah, minat belajar yang rendah, motivasi belajar

yang rendah, kondisi mental kesehatan yang kurang baik, serta tipe khusus siswa dalam belajar.³²

Faktor dari lingkungan juga mempengaruhi timbulnya kesulitan belajar. Faktor dari lingkungan diantaranya kelas yang kurang bersih, perobatan yang kurang tertata dengan rapi. Teman dalam kelas atau teman bermain juga mempengaruhi timbulnya kesulitan belajar yaitu karena ketidaksiapan mereka dalam berbahasa rejang dilingkupan sekolah, banyak siswa yang kurang berminat dan tidak mau belajar sehingga kesulitan belajar muncul dan hanya sedikit yang mempunyai kemauan untuk berusaha memahami materi dan belajar. Faktor dari lingkungan rumah mempengaruhi timbulnya kesulitan belajar yaitu keluarga yang bukan asli dari suku rejang tentu mengalami kesulitan karena tidak terbiasa berbahasa rejang bahkan dirumah dan dilingkungan masyarakat pun mereka jarang mendengarkan orang berbahasa rejang.

Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani. Faktor tersebut merupakan faktor eksternal yaitu faktor nonsosial berupa media belajar dan peralatan belajar yang kurang lengkap, kondisi ruangan yang kurang nyaman dan faktor sosial yang dapat menyebabkan munculnya permasalahan belajar pada siswa seperti faktor sekolah, teman bermain dan lingkungan masyarakat.

³² Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan (teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.21

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kaganga Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong dapat disimpulkan :

1. Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal Kaganga kelas IV bisa dikatakan masih banyak yang sulit memahami dikarenakan mayoritas kelas tersebut bersuku sunda, padang dan paling banyak yaitu bersuku jawa yang menyebabkan siswa merasa kesulitan. Bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal kaganga ini terdiri dari sulitnya dalam berbahasa rejang, masih susah dalam tanda baca huruf-huruf kaganga.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam mata pelajaran siswa kelas IV di SD Negeri 18 Rejang Lebong ada 2 yaitu :
 - a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain:
 - (1) kurangnya konsentrasi siswa terdapa materi pelajaran. Konsentrasi yang dimaksud yaitu memusatkan kekuatan perhatian pada situasi belajar. Siswa kelas IV saat proses belajar masih mengobrol, melamun dan mengganggu temannya. (2) lambatnya siswa dalam memahami materi. (3) nilai ulangan yang kurang bagus.
 - b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa antara lain : (1) lingkungan keluarga yang berasal dari luar rejang mengakibatkan siswa sulit memahami pelajaran.

B. Saran

1. Bagi siswa :

Saat belajar siswa harus berkonsentrasi, aktif dan memiliki motivasi yang tinggi, siswa juga harus memilah kegiatan yang lebih bermanfaat untuk dilakukan. Selain itu siswa hendaknya memperbanyak latihan soal dan lebih teliti sehingga kesulitan belajar muatan lokal Kaganga dapat dikurangi.

2. Bagi Guru :

Diharapkan kepada guru agar lebih mengoptimalkan potensi siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun tidak dengan memperbanyak media atau pembelajaran yang melibatkan kegiatan menarik dan memberi motivasi kepada siswa agar dalam belajar muatan lokal kaganga siswa tidak jenuh atau bosan.

3. Bagi Peneliti :

Diharapkan dapat melakukan peneliti yang lebih mendalam dan dengan sumber yang lebih luas, baik materi yang lain maupun pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A.D Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1989)
- Abdullah Idi. Pengembangan Kurikulum Teori dan praktik. (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007)
- Abdurrahman, Fatoni. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).
- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Alfansyur, et al, *Seni mengelola data Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial*, *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5.2 (2020)
- Anggelita, Ermia. “Implementasi Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang Pada Siswa Kelas III SDN 72 Rejang Lebong.” Skripsi (Rejang Lebong: Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2023)
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Arisaagustin, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010)
- Asmahasanah, Salati, Zulela, and Arita Marini, ‘Dinamika Asal Mula Bahasa Rejang Dan Problematika Upaya Pelestarian Di Sekolah Dasar Bengkulu Utara’, *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*, 2020
- Densi Sri Pulnoma Sari. (2019) “Indelntifikasi Tingkat Kelsullitan Siswa Pada Pelmbellajaran Aksara Kaganga Reljang Di MIS GUIPPI 13 Tasik Malaya.” Skripsi (Reljang Leblong: Fak.Tarbiyah IAIN Culrulp)
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Een Syaputra, Gaya Mentari, and Bachtiar Agung Nugraha, ‘Training of Trainers (Tot) Pengajaran Dan Baca Tulis Aksara Kaganga Bagi Guru Dan Penggiat Budaya Di Provinsi Bengkulu’, *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 5.1 (2022)
- Elvinaro Ardianto, *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitaif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2016)
- Hallahan, P. Daniel dan Kauffman m. James. *Exentional Xhildren : Introduction to*

- Special Education, (Fifth ed).* New Jarsey : Prentice Hall Internatinal, Inc (1991)
- Harri Zoni, *Pengembangan Bahan Ajar Aksara Rejang (Kaganga) Berbasis Proyek(Project Based Learning) Sebagai Upaya Melestarikan Eksistensi Bahasa Daerah Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal* (2015)
- Ika Maryani dkk, “*Model Itervensi Gangguan Kesulitan Belajar*”, (Yogyakarta: K-Media), (2018)
- Indah Sari Kancanawati, *Baso Jang Te 4*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), (2009)
- Jaka Tirta Bayu, “*Pembelajaran Bahasa Sunda Sebagai Muatan Lokal Sebuah Kajian Etnografi di SDN Ciemas Kecamatan Serang Banten*”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. II, No.2 (2015)
- Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya) (2007)
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta) (2010)
- Marisa, Maya. “*Implementasi Etnomedia Pembelejaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kelas VI Di SD Unggulam ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup IAIN Curup.*” *Skripsi* (Rejang Lebong: Fak. Tarbiyah IAIN Curup), (2023)
- Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak), (2017)
- Muhammad Irham dan Nova Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan (teori dan aplikasi dalam Proses Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005)
- Mulyadi, *Diagnosis kesulitan belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan belajar Khusus.* Yogyakarta: Nuha Litera (2010)
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta: PT. Rineka cipta (1999)
- Moelong J. Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. “*Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasioanl.*” (2003)

- Nasir, Muhammad. "Pengembangan kurikulum muatan lokal dalam konteks pendidikan islam di madrasah." HUNAFA : Jurnal Studia Islamika 10, no 1 (2013)
- Nurlaila, Maryam. "Pengaruh Bahasa Daerah (Ciacia) Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia 2 Sampai 6 Tahun Di Desa Holimombo Jaya." Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya 9, no. 2 (2016)
- Noname, *materi pelatihan kurikulum muatan lokal*, (rejang lebong: dinas pendidikan, 2015)
- Pahlawan and others, 'Efektivitas Media Aplikatif Dalam Pembelajaran Aksara "Ka Ga Nga" Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Suku Rejang Bengkulu Utara', *Pkm-P*, 2.2 (2018)
- Prabowo, Sutejo, and Muhammad Mudzofar. "Efektivitas Media Aplikatif Dalam Pembelajaran Aksara "Ka Ga Nga" Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Suku Rejang Bengkulu Utara." *PKM-P* 2, no. 2 (2018)
- Priyambodo, Aji Bagus, *Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan*, Jurnal Sains Psikologi 6.1). (2017)
- Rama Dona, et al, "Pelestarian Kaganga Melalui Sarana Komunikasi Sebagai Perwujudan Identitas Suku Rejang di Kabupaten Lebong", Jurnal Kaganga, Vol.6 No 1 (April, 2022)
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia: Jakarta, (2001)
- Rahmi Fitriani, *Kerajinan Dan Makanan Khas Bengkulu*, (Bekasi: Universal Book, 2012)
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Ruyadi, Yadi, and M. Si. "Model pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal (penelitian terhadap masyarakat adat kampung benda kerep Cirebon provinsi jawa barat untuk pengembangan pendidikan karakter di sekolah)." *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education*. (2010)
- Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi*, I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Salahudi Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bina Ilmu: Surabaya, (1990)
- Salati Asmahasanah, Zulela, and Arita Marini, 'Dinamika Asal Mula Bahasa Rejang Dan Problematika Upaya Pelestarian Di Sekolah Dasar Bengkulu

- Utara', *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*, (2020)
- Santoso, *AKSARA KAGANGA produk budaya adiluhung leluhur*, (2007)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta :PT.Raja Grasindo Persada,1990)
- Suparta. "*Implementasi Kurikulum Muatan Lokal PAI Tingkat SMP di Kabupaten Bangka Tengah Kepulauan Bangka Belitung*". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No 1, (2015)
- Tirta Suwondo, *Mengarang Itu Mencerdaskan*, Majalah CANDRA (Disdikpora DIY Edisi 1, Tahun XL VII, (2017)
- Todi, Supriyan. "*Analisis Pemanfaatan Media Animasi Pada Pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN 40 Rejang Lebong.*" Skripsi (Rejang Lebong: Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2023).
- Thusan Hakim. 2016. *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspawara, (2016)
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakara: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Vernika Indriani Vada, "*Pengaruh Media Pembelajaran Flip Chart Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Kelas III Di SD N 12 Rejang Lebong*". Skripsi (Rejang Lebong: Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2023).
- Vidi Binsur Ferdianto dan Rusman, "Evaluasi Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Daerah dan Pendidikan Lingkungan Hidup", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 11, No. 2 , (2018)
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Yudhie Aharis, "Implementasi Muatan Lokal di SD Negeri 2 Patalan" , Skripsi, Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017
- Zoni, Harri, "*Pengembangan Bahan Ajar Aksara Rejang (Kaganga) Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sebagai Upaya Melestarikan Eksistensi Bahasa Daerah Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal*, Ejournal.unib.ac.id

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI .. Senin .. JAM 10.31-11.45 .. ANGKAL 26 Juni, TAHUN 2023
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Atiek Azizah
NIM : 20591033
PRODI : PGMI
SEMESTER : Enam / 6
JUDUL PROPOSAL : ANALISIS KESULITAN BELAJAR MAHASISWA
PADA MATA PELAJARAN BUDAYA LOKAL
DAN KAGANGA DI PRODI PG-MI IAIN CURUP.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Analisis kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Budaya Lokal Dan Kaganga di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup
 - b. Dari kesulitan tersebut, factor-factor apa saja yang membuat budaya lokal dan kaganga itu sulit. Misalnya minimnya media, minimnya buku/Referensi, minimnya komunikasi antara dosen dan mahasiswa.
 - c. Dilatar belakang ditambahi dengan Ruang lingkup budaya lokal dan kaganga.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd.

CURUP, 26 Juni 2023
CALON PEMBIMBING II

Siswanto, S.Ag, M.Pd.

MODERATOR,

Pindi Agustini
20591062



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 551 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi,
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.612/FT.05/PP.00.9/09/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 26 Juni 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Syaiful Bahri, M.Pd** **196410111992031002**
2. **Siswanto ,M.Pd.I** **160801012**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Atiek Azizah**

N I M : **20591033**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kaganga Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 03 Oktober 2023
Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 315 /In.34/FT/PP.00.9/03/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

08 Maret 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Atiek Azizah
NIM : 20591033
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kaganga Kelas IV
di SDN 18 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 08 Maret s.d 08 Juni 2024
Tempat Penelitian : SDN 18 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I.

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 137 /IP/DPMP/TSP/III/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :315/In.34/FT/PP.00.9/03/2024 tanggal 08 Maret 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Atiek Azizah/Curup, 24 Oktober 2001
NIM : 20591033
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Tarbiyah /PGMI
Judul Proposal Penelitian : "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kaganga Kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian : SDN 18 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 19 Maret 2024 s/d 08 Juni 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 19 Maret 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong




-ZULKARNAIN, SH
Pembina
NIP. 19751010 200704 1 001

- Tembusan :
- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 - Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 - Kepala SDN 18 Rejang Lebong
 - Yang Bersangkutan
 - Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI No 18 REJANG LEBONG

Alamat : Jl. SaptMargaTeladan 1 Curup Selatan, email : sdn18rejanglebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 421.2/31/SDN18RL/DISDIKBUD/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HELMIDIANA, S.Pd
NIP : 19670717 198612 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah Negeri 18 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ATIEK AZIZAH
Nim : 20591033
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "*Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal Kaganga Kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya-benarnya dan dapat dipergunakan sebagai mestinya. Atas perhatiannya di ucapkan Terima Kasih.

Curup, 29 April 2024
Kepala Sekolah



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmawati, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas IV SDN 18 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Atiek Azizah

Nim : 20591033

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

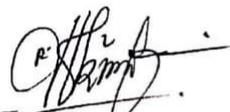
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kaganga Kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, 28 Maret 2024

Mengetahui



Rahmawati, S.Pd

NIP. 197111121992062001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Gaston Alfero

Kelas : IV

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Atiek Azizah

Nim : 20591033

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kaganga Kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, 23 April 2024

Siswa



M. Gaston Alfero

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mahyunaz Irma Dianis

Kelas : IV

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Atiek Azizah

Nim : 20591033

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kaganga Kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, 23 April 2024

Siswa



Mahyunaz Irma Dianis

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faithi Ayunda Pangkapi

Kelas : IV

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Atiek Azizah

Nim : 20591033

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kaganga Kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, 23 April 2024

Siswa



Faithi Ayunda Pangkapi

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azahra Putri Anayah

Kelas : IV

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Atiek Azizah

Nim : 20591033

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kaganga Kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, 23 April 2024

Siswa



Azahra Putri Anayah

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfarazi Khairi Fattah

Kelas : IV

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Atiek Azizah

Nim : 20591033

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kaganga Kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, 23 April 2024

Siswa



Alfarazi Khairi Fattah

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Ilham

Kelas : IV

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Atiek Azizah

Nim : 20591033

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kaganga Kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, 23 April 2024

Siswa



Muhammad Ilham

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Najwa Putri Dwi Cahya

Kelas : IV

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Atiek Azizah

Nim : 20591033

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kaganga Kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, 23 April 2024

Siswa



Najwa Putri Dwi Cahya

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Arya Hamirullah

Kelas : IV

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Atiek Azizah

Nim : 20591033

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

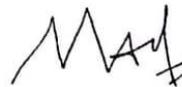
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kaganga Kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, 23 April 2024

Siswa



M. Arya Hamirullah

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kaganga Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan
1	Kesulitan belajar	Kesulitan	Kesulitan belajar menulis dan memahami	Apakah saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih merasa kesulitan dalam menulis dan memahami kaganga?	Guru kelas dan siswa kelas IV
		Gejala	Nilai atau prestasi yang rendah	<ul style="list-style-type: none">• Apakah saat ulangan nilai siswa bagus?• Apakah siswa lamban dalam mengerjakan soal?	
2	Faktor-faktor kesulitan belajar	Faktor internal	Minat	Apakah siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran?	
			Motivasi	Motivasi apa yang selalu diberikan oleh guru kepada murid?	

			Bakat	Apakah siswa memiliki kemampuan dalam berbahasa rejang dab menulis kaganga?	
			Intelegensi	Apakah siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru?	
			Emosi	Apakah siswa menyukai pelajaran muatan lokal kaganga?	
2		Factor eksternal	Keluarga	Apakah didalam kelas ini mayoritas orang rejang?	
			Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung untuk proses pembelajaran berlangsung? • Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran? 	
			Lingkungan	Bagaimana hubungan siswa yang berkesulitan belajar kaganga dengan temannya dikelas?	

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : M. Gaston Alfero
Kelas : IV
Hari/Tanggal : Selasa / 23 April 2024

No	Pernyataan Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar pada saat proses kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir pelajaran	✓	
2	Siswa menyukai pelajaran muatan lokal kaganga		✓
3	Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran didepan kelas	✓	
4	Siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru		✓
5	Siswa dapat menjawab dan mengerjakan soal atau pertanyaan yang diberikan oleh guru		✓
6	Siswa bersemangat saat mengikuti kegiatan belajar mengajar		✓
7	Siswa memberikan respon ketika sudah paham terhadap materi yang telah diajarkan		✓

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Fathi Ayunda Pangkopi

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Selasa / 23 April 2024

No	Pernyataan Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar pada saat proses kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir pelajaran	✓	
2	Siswa menyukai pelajaran muatan lokal kaganga		✓
3	Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran didepan kelas	✓	
4	Siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru		✓
5	Siswa dapat menjawab dan mengerjakan soal atau pertanyaan yang diberikan oleh guru		✓
6	Siswa bersemangat saat mengikuti kegiatan belajar mengajar		✓
7	Siswa memberikan respon ketika sudah paham terhadap materi yang telah diajarkan		✓

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : M. Atya Hamriullah
Kelas : IV
Hari/Tanggal : Selasa / 23 April 2024

No	Pernyataan Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar pada saat proses kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir pelajaran	✓	
2	Siswa menyukai pelajaran muatan lokal kaganga		✓
3	Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran didepan kelas	✓	
4	Siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru		✓
5	Siswa dapat menjawab dan mengerjakan soal atau pertanyaan yang diberikan oleh guru		✓
6	Siswa bersemangat saat mengikuti kegiatan belajar mengajar		✓
7	Siswa memberikan respon ketika sudah paham terhadap materi yang telah diajarkan		✓

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Muhammad Iham
Kelas : V
Hari/Tanggal : Selasa / 23 April 2024

No	Pernyataan Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar pada saat proses kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir pelajaran	✓	
2	Siswa menyukai pelajaran muatan lokal kaganga	✓	
3	Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran didepan kelas	✓	
4	Siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru	✓	
5	Siswa dapat menjawab dan mengerjakan soal atau pertanyaan yang diberikan oleh guru	✓	
6	Siswa bersemangat saat mengikuti kegiatan belajar mengajar	✓	
7	Siswa memberikan respon ketika sudah paham terhadap materi yang telah diajarkan	✓	

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Aqilla Azzanra
Kelas : IV
Hari/Tanggal : Selasa / 23 April 2024

No	Pernyataan Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar pada saat proses kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir pelajaran	✓	
2	Siswa menyukai pelajaran muatan lokal kaganga		✓
3	Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran didepan kelas	✓	
4	Siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru		✓
5	Siswa dapat menjawab dan mengerjakan soal atau pertanyaan yang diberikan oleh guru		✓
6	Siswa bersemangat saat mengikuti kegiatan belajar mengajar		✓
7	Siswa memberikan respon ketika sudah paham terhadap materi yang telah diajarkan		✓

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Dina Putri Lestari
Kelas : IV
Hari/Tanggal : Selasa / 23 April 2024

No	Pernyataan Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar pada saat proses kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir pelajaran	✓	
2	Siswa menyukai pelajaran muatan lokal kaganga		✓
3	Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran didepan kelas	✓	
4	Siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru		✓
5	Siswa dapat menjawab dan mengerjakan soal atau pertanyaan yang diberikan oleh guru		✓
6	Siswa bersemangat saat mengikuti kegiatan belajar mengajar		✓
7	Siswa memberikan respon ketika sudah paham terhadap materi yang telah diajarkan		✓

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Bertan Dwi Jihan
Kelas : IV
Hari/Tanggal : Selasa / 23 April 2024

No	Pernyataan Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar pada saat proses kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir pelajaran	✓	
2	Siswa menyukai pelajaran muatan lokal kaganga		✓
3	Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran didepan kelas	✓	
4	Siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru		✓
5	Siswa dapat menjawab dan mengerjakan soal atau pertanyaan yang diberikan oleh guru		✓
6	Siswa bersemangat saat mengikuti kegiatan belajar mengajar		✓
7	Siswa memberikan respon ketika sudah paham terhadap materi yang telah diajarkan		✓

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Akbar Ramadatul Iham
Kelas : IV
Hari/Tanggal : Selasa / 23 April 2024

No	Pernyataan Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar pada saat proses kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir pelajaran	✓	
2	Siswa menyukai pelajaran muatan lokal kaganga		✓
3	Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran didepan kelas	✓	
4	Siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru		✓
5	Siswa dapat menjawab dan mengerjakan soal atau pertanyaan yang diberikan oleh guru		✓
6	Siswa bersemangat saat mengikuti kegiatan belajar mengajar		✓
7	Siswa memberikan respon ketika sudah paham terhadap materi yang telah diajarkan		✓

**HASIL WAWANCARA WALI KELAS IV
SDN 18 REJANG LEBONG**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dalam pelajaran muatan lokal kaganga apakah ada kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran berlangsung?	Dalam belajar mata pelajaran tersebut siswa memang sering mengalami kesulitan mungkin dikarenakan dalam kelas ini banyak dari suku jawa dan mereka tidak terbiasa dengan berbahasa rejang dan juga kesulitan dalam menulis huruf Kaganga
2	Apakah saat ulangan nilai siswa bagus?	Nilai siswa setiap ulangan lumayan tetapi tidak semuanya bagus, dikarenakan seluruh kelas IV ini terdapat dari suku rejang hanya 2 siswa, sisanya suku batak, suku sunda, suku minang kabau dan paling banyak yaitu suku jawa dan itu yang menyebabkan mereka mendapatkan nilai yang kurang bagus
3	Apakah siswa lamban dalam mengerjakan soal?	Diantara semua anak kelas IV ini terdapat beberapa siswa yang harus diajarkan secara pelan-pelan agar ia mudah memahami pembelajaran yang disampaikan, ada juga siswa yang pintar sehingga mudah untuk memahami materi, tetapi terdapat juga siswa yang sangat susah untuk memahami materi yang saya sampaikan sehingga mendapatkan nilai yang tidak bagus
4	Apakah siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran?	Anak-anak kurang berminat dan berpartisipasi untuk belajar Kaganga karena mereka menganggap Kaganga itu susah, hanya ada beberapa anak yang terlihat antusias ketika belajar Kaganga
5	Motivasi seperti apa yang selalu diberikan oleh guru kepada siswa?	Sebelum memulai pembelajaran saya selalu memberikan motivasi. Saya juga selalu memusatkan konsentrasi anak-anak terlebih dahulu sebelum saya menyampaikan materi

6	Apakah siswa memiliki kemampuan dalam berbahasa rejang dan menulis kaganga?	Sebelum pembelajaran dimulai saya selalu menyuruh anak-anak menghafalkan huruf Kaganga dan bernyanyi lagu-lagu rejang atau ungkapan-ungkapan bahasa rejang sehari-hari. Tetapi kebanyakan anak-anak tidak fokus sehingga pada saat mengerjakan soal yang diberikan tidak bisa menjawab. Anak-anak juga masih bingung dengan tanda ganti huruf Kaganga
7	Apakah siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan?	Saat saya memberikan soal anak-anak malu untuk bertanya dan tidak mau mengerjakan kadang malah bermain dengan teman sebangku
8	Apakah sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung untuk proses pembelajaran berlangsung?	Sekolah selalu menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung proses KBM agar tercapai tujuan pembelajaran, tapi buku tentang Kaganga tidak tersedia disekolah jadi setiap siswa membeli sendiri buku Kaganga diluar sekolah
9	Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?	Ketika mengajar saya menyesuaikan metode mengajar saya dengan materi yang akan dijelaskan agar anak-anak tertarik dengan materi yang dijelaskan. Tetapi masih ada saja anak yang tidak memperhatikan. Pada saat mengajar saya juga menggunakan media papan tulis, karena kebanyakan dari mereka bukan berasal dari rejang

**HASIL WAWANCARA SISWA KELAS IV
SDN 18 REJANG**

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1	Dalam pelajaran muatan lokal kaganga apakah ada kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran berlangsung?	Gaston	Mata pelajaran Kaganga sangat susah dipelajari apalagi huruf-hurufnya berbeda-beda dan saya juga sulit mengartikan bahasa rejan
		Mahyunaz	Ketika belajar Kaganga dikelas saya biasanya melihat punya teman karna saya orang jawa saya tidak mengerti bahasa rejang dan huruf-huruf Kaganga
2	Apakah saat ulangan nilai siswa bagus?	Faithi	Nilai ulangan Kaganga saya kurang bagus karna saya pusing melihat huruf-hurufnya apalagi kalau mengartikan bahasa rejang itu kadang tidak saya isi dikertas ulangannya
		Azahra	Nilai saya kadang bagus kadang tidak karna saya tidak terlalu bisa bahasa rejang dan saya masih salah tanda baca Kaganga

3	Apakah siswa lamban dalam mengerjakan soal?	Alfarizi	Dalam belajar Kaganga saya sangat susah mengerti jadi sama guru diajari pelan-pelan bahkan kadang guru marah karna saya susah mengerti dalam belajar Kaganga
		Arya	Biasanya saya kalau mengerjakan soal yang diberikan oleh guru saya melihat punya teman karna saya tidak mengerti apa-apa untuk bahasa rejang dan huruf-huruf Kaganga
		Najwa	Ketika guru memberikan soal saya biasanya melihat buku yang dibelikan orang tua saya dan saya melihat dari situ, saya berusaha untuk mengisinya dengan benar walaupun masih ada yang salah

4	Apakah siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran?	Ramdan	Saya menyukai Kaganga karena pelajarannya menyenangkan dan asyik
		Ilham	Saya suka pelajaran Kaganga karena saya orang rejang jadi pelajaran Kaganga ini pelajaran yang mudah
		Aqilla	Saya tidak suka belajar kaganga karena saya tidak mengerti bahasa rejang
		Ratifah	Pelajaran kagangan pelajaran yang sangat sulit apalagi menulis huruf kaganganya
5	Motivasi seperti apa yang selalu guru berikan kepada siswa?	Alfatih	Setiap belajar guru selalu memberikan motivasi kepada kami agar kami bersemangat ketika belajar
6	Apakah siswa memiliki kemampuan dalam berbahasa rejang dan menulis kaganga?	Dina	Huruf Kaganga susah dihapal, apalagi kalau tanda bacanya saya masih sering salah
		Sofia	Bahasa Rejang susah dipelajari dan saya juga tidak tau kata ganti Kaganga

7	Apakah siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan?	Berlian	Ketika guru memberikan soal tidak semua soal saya kerjakan karna saya kurang mengerti dengan pelajaran Kaganga
		Anisa	Dalam mengerjakan soal yang diberikan guru saya mengerjakannya dengan mudah
8	Apakah dirumah diajarkan Bahasa rejang dan menulis kaganga?	Rizky	Saya dibelikan buku Kaganga tetapi saya tidak diajarkan oleh orang tua saya karna saya dan orang tua saya orang palembang
		Akbar	Ya saya dibelikan buku Kaganga. Tetapi saat belajar Kaganga dirumah saya diajarkan oleh kakak saya karena hanya dia yang mengerti pelajaran Kaganga

DOKUMENTASI PENELITIAN

Lokasi SDN 18 Rejang Lebong



Gambar 01 Izin penelitian dengan Kepala Sekolah SDN 18 Rejang Lebong



Gambar 02 Wawancara dengan Wali Kelas IV sekaligus guru Mulok Kaganga



Gambar 03 Kegiatan belajar Mulok Kaganga



Gambar 04 Wawancara dengan siswa kelas IV



Gambar 05 Wawancara dengan siswa kelas IV



Gambar 06 Wawancara dengan siswa kelas IV

BIOGRAFI PENULIS



Atiek Azizah lahir di Curup pada tanggal 24 Oktober 2001 dari pasangan Bapak Sugio dan Ibu Suharti. Penulis merupakan anak terakhir dari empat bersaudara. Penulis berasal dari keluarga yang sederhana, Bapak yang telah pensiun dari PLN dan Ibu sebagai Ibu rumah tangga dan tinggal di Desa Teladan Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong.

Penulis menempuh pendidikan pertama di TK Kemala Bhayangkari Dwi Tunggal melanjutkan Pendidikan di SDN 17 Rejang Lebong lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMPN 1 Rejang Lebong lulus pada tahun 2017, lalu melanjutkan ke SMAN 4 Rejang Lebong lulus pada tahun 2020, selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan diterima sebagai mahasiswa PGMI di Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan menyelesaikannya hingga menyandang gelar Sarjana (S1) pada tahun 2024 dengan judul skripsi : **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kaganga Kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong”**

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Pendidikan.